

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENCUCI BAJU MELALUI
METODE DEMONSTRASI BERBASIS TEKNIK *SHAPING* PADA
ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG**

(penelitian tindakan kelas di kelas VII SLB Bina Bangsa)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

NOFIA SRI WAHYUNI

15003057/ 2015

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENCUCI BAJU MELALUI
METODE DEMONSTRASI BERBASIS TEKNIK *SHAPING* PADA ANAK
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG**

Nama : Nofia Sri Wahyuni
NIM / BP : 15003057 / 2015
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2019

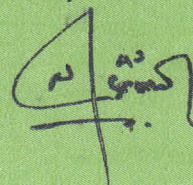
Disetujui Oleh

Mengetahui,



Dr. Irdamurni, M.Pd
NIP. 196111241987032002

Mahasiswa,



Nofia Sri Wahyuni
NIM. 15003057

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Dr. Nurhastuti, S.Pd M.Pd
NIP. 196811251997022001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Keterampilan Mencuci Baju Melalui
Metode Demonstrasi Berbasis Teknik *Shaping* Pada
Anak Tunagrahita Kategori Sedang (*Penelitian Tindakan
Kelas di kelas VII SLB Bina Bangsa*)
Nama : Nofia Sri Wahyuni
NIM/BP : 15003057/ 2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2019

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan


1. Ketua : Dr. Irdamurni, M.Pd

1. 

2. Anggota : Dr. Nurhastuti, S.Pd., M.Pd

2. 

3. Anggota : Dra. Kasiyati, M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nofia Sri Wahyuni
NIM/BP : 15003057/ 2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Meningkatkan Keterampilan Mencuci Baju Melalui Metode
Demonstrasi Berbasis Teknik *Shaping* Pada Anak Tunagrahita
Kategori Sedang (*Penelitian Tindakan Kelas di kelas VII SLB Bina
Bangsa*)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku. Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, September 2019

Saya yang menyatakan,




Nofia Sri Wahyuni

NIM. 15003057

ABSTRAK

Nofia Sri Wahyuni. 2019. Meningkatkan Keterampilan Mencuci Baju Melalui Metode Demonstrasi Berbasis Teknik *Shaping* Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang (Penelitian Tindakan Kelas dikelas VII SLB Bina Bangsa). Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan dikelas VII SLB Bina Bangsa Padang pada siswa tunagrahita kategori sedang saat PKL pada bulan januari sampai Maret 2019. Peneliti menemukan seorang siswa yang belum bisa mencuci baju dengan benar. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* dapat meningkatkan keterampilan mencuci baju.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, peneliti sebagai pelaksana dan guru kelas sebagai pengamat atau kolaborator. Penelitian ini memakai metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* untuk meningkatkan keterampilan mencuci baju.

Hasil penelitian pada kondisi awal yaitu 24%. Setelah dilaksanakan siklus I hasil pertemuan pertama (32%), pertemuan kedua (36%), pertemuan ketiga (42%) dan pertemuan keempat (40%). Hasil siklus II pertemuan pertama (46%), pertemuan kedua (56%), pertemuan ketiga (70%) dan pertemuan keempat (76%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* dapat meningkatkan keterampilan mencuci baju pada siswa tunagrahita kategori sedang.

Kata Kunci : metode demonstrasi, teknik *shaping*, mencuci baju, tunagrahita kategori sedang

ABSTRACT

Nofia Sri Wahyuni. 2019. Improving Clothes Washing Skills Through Demonstration Method Based on Shaping Technique in Retarded Children of Medium Category (Classroom Action Research in Class VII SLB Bina Bangsa). Thesis. Faculty of Science Education. Padang State University.

This research is motivated by the problems found in class VII SLB Bina Bangsa Padang in mentally retarded students during the street vendors in January to March 2019. Researchers found a student who could not wash clothes properly. In learning the teacher uses lecture and demonstration methods. This study aims to determine whether the method of demonstration based on shaping techniques can improve clothes washing skills.

This study uses a class action research method which consists of two cycles and each cycle consists of planning, action, observation and reflection. In this study researchers collaborated with class teachers, researchers as implementers and class teachers as observers or collaborators. This study uses a demonstration method based on shaping techniques to improve clothes washing skills.

The results of the study in the initial conditions were 24%. After the first cycle, the results of the first meeting (32%), the second meeting (36%), the third meeting (42%) and the fourth meeting (40%). The results of the second cycle of the first meeting (46%), the second meeting (56%), the third meeting (70%) and the fourth meeting (76%). These results indicate that the method of demonstration based on shaping techniques can improve clothes washing skills in mentally retarded students of the moderate category.

Keywords: demonstration method, shaping technique, washing clothes, moderate retardation category

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat cinta kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul Meningkatkan Keterampilan Mencuci Baju Melalui Metode Demonstrasi Berbasis Teknik *Shaping* pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang kelas VII di SLB Bina Bangsa Padang. Sholawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan untuk nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini terdiri dari lima BAB yaitu Bab I pendahuluan berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Bab II berupa kajian teori yang berisi tentang hakikat metode demonstrasi berbasis teknik *shaping*, hakikat keterampilan vokasional mencuci baju, hakikat tunagrahita kategori sedang, penelitian yang relevan dan kerangka konseptual. Bab III berisi Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis pendekatan setting penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab V penutup berupa kesimpulan dan saran.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

1. Terima kasih kepada kedua orang tua ayah dan ibu. Teruntuk ayahku (alm Sunardi) terima kasih banyak untuk cinta dan kasih sayang yang diberikan selama ayah masih

hidup, meskipun selama perkuliahan kita tidak sama-sama lagi tapi ku yakin ayah selalu bersamaku untuk memberi support dan semangat. Skripsi ini ku persembahkan untuk ayah sebagai bentuk rindu dan juga wujud dari mimpi ayah selama ini. Terkhusus terima kasih banyak untuk ibu (Yulkafni), wanita yang selama ini begitu kuat, wanita yang luar biasa ku cintai. Terima kasih karena telah menjadi ibu sekaligus ayah bagi kami, selalu memberikan semua yang ia punya, tempat pulang yang selalu dirindukan, terima kasih untuk setiap do'a, semangat, perhatian, waktu, tenaga dan pengorbanan yang ibu berikan, terima kasih banyak bu dan semua tentang ibu tidak akan cukup ku ceritakan disini. karya tulis ini ku persembahkan untuk ayah dan ibu, meskipun tulisan ini tidak bisa membalas jasa ayah dan ibu, semoga ini bisa menjadi langkah awal untuk membahagiakan ayah dan ibu.

2. Teruntuk abang dan adikku tercinta (Riki Nofriadi dan Deri Ramadhani), untuk abang dan jelek terima kasih banyak untuk setiap do'a, semangat, dan materi yang selalu diberikan selama ini, terima kasih untuk kebersamaan yang selalu mendatangkan tawa, terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik untuk setiap keluh kesah, dan semoga kita bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya.
3. Dr. Nurhastuti, S.Pd, M.Pd dan Drs. Ardisal S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PLB FIP UNP yang telah meluangkan waktunya dan memberi kemudahan kepada saya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Irdamurni, M.Pd selaku dosen pembimbing, terima kasih saya ucapkan kepada ibu yang telah membimbing saya dari awal sampai menyelesaikan skripsi ini dan selalu memberi nasehat dan dorongan kepada saya serta telah meluangkan waktu

- untuk membimbing saya. Terima kasih banyak ibu, dan mohon maaf atas segala kesalahan selama ini.
5. Kepada bapak dan ibu dosen pendidikan luar biasa, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah membimbing, mengayomi dan memberi ilmu yang sangat bermanfaat kepada saya, mohon maaf atas segala kesalahan saya selama berinteraksi dengan bapak dan ibu.
 6. Terimakasih juga kepada SLB Bina Bangsa Padang yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian dan memberi informasi serta pelajaran yang sangat berharga kepada saya.
 7. Teruntuk teman-temanku iyung (yuliza salma), ening (feni suhardini), vika, nadia, vidia, yatri, terima kasih banyak atas perhatian dan kerja samanya selama ini, sudah menemaniku berjuang bersama. Terkhusus kepada iyung terima kasih selama perkuliahan ini, fatner hidup dikos, mendengarkan segala keluh kesah, semoga semua yang kita cita-citakan tercapai,. Terima kasih banyak kepada nitra sudah menjadi kakak yang luar biasa, selalu ada saat suka maupun duka, mau direpotkan, dan mendengarkan semua keluh kesahku dengan baik.
 8. Terima kasih kepada teman-teman angkatan 2015 sudah bersama selama 4 tahun ini dan memberikan informasi. Terima kasih untuk angkatan 2014 dan 2016 yang sudah bersama-sama selama perkuliahan ini.
 9. Yang terakhir terimakasih kepada Doni Agus Frianto, semoga selalu bersama dan bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, sehingga skripsi ini bisa jadi sumber referensi dalam pengembangan pendidikan luar biasa.

Padang, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Metode Demonstrasi Berbasis Teknik <i>Shaping</i>	
1. Pengertian Metode Demonstrasi	7
2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi	8
3. Langkah-langkah Metode Demonstrasi	9
4. Pengertian Teknik <i>Shaping</i>	10
5. Langkah-langkah Teknik <i>Shaping</i>	11

B. Hakikat Keterampilan Mencuci Baju	
1. Pengertian Program Khusus Pengembangan Diri	12
2. Ruang Lingkup Program Khusus Pengembangan Diri	13
3. Tujuan Program Khusus Pengembangan Diri.....	14
4. Pengertian Keterampilan Mencuci Baju	14
5. Alat dan Bahan untuk Mencuci Baju	14
6. Langkah-langkah Mencuci Baju	16
C. Hakikat Tunagrahita Kategori Sedang	
1. Pengertian Tunagrahita Kategori Sedang.....	17
2. Karakteristik Tunagrahita Kategori Sedang.....	18
D. Langkah-langkah Keterampilan Mencuci Baju melalui Metode Demonstrasi Berbasis Teknik <i>Shaping</i> pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang	19
E. Penelitian Relevan	21
F. Kerangka Konseptual	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Setting Penelitian	24
C. Subjek Penelitian	25
D. Prosedur Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	31
G. Teknik Keabsahan Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Awal	34
B. Siklus I	34
C. Siklus II	44
D. Analisis Data	53
E. Pembahasan Hasil Penelitian	59

F. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR RUJUKAN	64
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Nilai Kemampuan Keterampilan Mencuci baju Siklus I.....	44
Tabel 2. Nilai Kemampuan Keterampilan Mencuci baju Siklus II.....	53
Tabel 3. Persentase Kemampuan Keterampilan Mencuci baju Siklus I dan II	56

DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 1. Kemampuan Awal Anak Sebelum diberikan Tindakan	57
Grafik 2. Kemampuan Keterampilan Mencuci Baju Siklus I	58
Grafik 3. Kemampuan Keterampilan Mencuci Baju Siklus II.....	59

DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan 1. Kerangka Konseptual	23
Bagan 2. Prosedur Penelitian	27

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Baju Kotor	15
Gambar 2. Ember	15
Gambar 3. Sikat Kain	15
Gambar 4. Gayung	15
Gambar 5. Detergen dan Sendoknya.....	16
Gambar 6. Air.....	16
Gambar 7. Perendaman Baju.....	19
Gambar 8. Menyikat Baju	20
Gambar 9. Pembilasan Baju.....	20
Gambar 10. Penjemuran Baju	21

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus	66
Lampiran 2. Kisi-Kisi Penelitian	77
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	81
Lampiran 4. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I.....	82
Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dibutuhkan bagi setiap anak termasuk anak berkebutuhan khusus baik itu yang memiliki hambatan mental, fisik, emosi dan tingkahlaku berhak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan penting sebagai penunjang keterampilan hidup setiap anak, mereka yang memiliki hambatan juga bisa diberikan pendidikan baik itu pendidikan akademik sederhana maupun pendidikan pengembangan diri.

Anak tunagrahita kategori sedang memiliki IQ berkisar antara 30-50, anak tunagrahita kategori sedang memiliki kemampuan intelektual umum serta adaptasi perilaku dibawah anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita kategori sedang begitu sulit, bahkan tidak mampu diberikan pembelajaran akademik, seperti belajar membaca, berhitung dan menulis, meskipun mereka bisa akademik sederhana seperti menulis namanya sendiri, dan mengenal angka .

Anak tunagrahita kategori sedang dapat diberikan pendidikan pengembangan diri, mereka bisa dilatih mengurus diri, merapikan diri, merawat diri yang berkaitan dengan aktivitas hidup sehari-hari, seperti mandi, makan, minum, berpakaian, menggosok gigi, mencuci baju, menghindari diri dari bahaya dan kegiatan merawat diri lainnya.

Pembelajaran pengembangan diri disekolah luar biasa terdapat pada mata pelajaran program khusus. Pembelajaran program khusus pengembangan diri memberikan bimbingan khusus kepada anak tunagrahita kategori sedang untuk

dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya baik itu kemampuan merawat diri ataupun mengurus diri sehingga dapat mengurangi dan menghilangkan ketergantungan tunagrahita kategori sedang terhadap orang lain.

Selain itu, tujuan dari pembelajaran bina diri terhadap anak tunagrahita kategori sedang agar bisa hidup mandiri, bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga dan teman sebaya, menjaga kesehatan dan kebersihan diri, mengurus keperluan diri sendiri dan membantu orang tua dalam keluarga. program khusus pengembangan diri pada penelitian ini adalah keterampilan menolong diri yaitu pada kegiatan mencuci baju.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan saat praktek kerja lapangan di SLB Bina Bangsa Padang pada bulan Januari sampai Maret 2019 dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan guru kelas, peneliti menemukan seorang siswa tunagrahita kategori sedang kelas VII yang belum mampu melakukan keterampilan mencuci baju. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas anak sudah diberikan pembelajaran tentang mencuci baju akan tetapi anak masih belum bisa melakukannya, ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran program khusus pengembangan diri.

Pada pembelajaran mencuci baju tersebut guru memberikan metode ceramah dan demonstrasi dalam menyampaikan langkah-langkah mencuci baju kepada siswa, lalu memberikan penugasan kepada siswa untuk mempraktekkan mencuci baju dari awal hingga akhir, tanpa terlebih dahulu membagi tahapan mencuci baju menjadi tahapan- tahapan yang lebih kecil.

Apabila siswa tidak mengerti dan mengalami kesulitan maka guru langsung mengambil alih pekerjaan siswa dan memperbaikinya, kemudian guru langsung meminta siswa melanjutkannya, tanpa mempertanyakan kembali apakah anak sudah mengerti atau belum pada kegiatan yang di anggap sulit oleh anak dan meminta anak mengulangi kembali langkah-langkah tersebut.

Selain itu dilihat dari pembelajaran program khusus pengembangan diri disekolah yang setiap minggu nya selalu berganti materi pembelajaran mengakibatkan anak belum bisa melakukan kegiatan mencuci baju dengan baik sendiri.

Dilihat dari permasalahan yang di alami oleh anak membuat anak selalu ketergantungan dengan orang-orang disekitarnya terutama dengan ibunya untuk mencuci pakaian, selama ini usaha yang dilakukan guru dalam pembelajaran bina diri mencuci baju (kameja) belum mendapatkan hasil yang maksimal, Seharusnya berdasarkan karakteristik tunagrahita kategori sedang pemberian pembelajaran mencuci baju (kemeja) dilakukan dengan cara memperagakan langkah-langkah atau proses mencuci baju (kemeja), yang mana dapat dilakukan dengan membagi menjadi tahapan-tahapan kecil, agar siswa tunagrahita kategori sedang bisa lebih memahami dan mudah melakukannya. Hal ini dikarenakan dengan rendahnya tingkat kecerdasan siswa tunagrahita kategori sedang mengakibatkan siswa tersebut kesulitan atau bahkan tidak bisa menerima perintah secara bersamaan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas peneliti berkeinginan membantu siswa tunagrahita kategori sedang tersebut dengan cara berkolaborasi dengan guru kelas menggunakan metode demonstrasi dibantu dengan teknik *shaping*, ini dapat

diharapkan agar anak tunagrahita kategori sedang dapat meningkatkan keterampilannya dalam mencuci baju (kemeja).

Keterampilan mencuci baju dengan metode *demonstrasi* yang dilakukan dengan cara menunjukkan atau memperlihatkan proses mencuci baju (kemeja) secara langsung, yang dibantu dengan teknik *shaping* yaitu dengan memecah kegiatan mencuci baju menjadi tahapan-tahapan kecil yang dimulai dari tahapan rendah hingga tahapan paling sulit, dan setiap perilaku yang muncul pada saat anak melakukan satu tahapan akan diberikan *reinforcement* berupa pujian atau *reward* yang dapat meningkatkan motivasi anak dalam mengerjakan tahapan berikutnya dalam mencuci baju.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bekerja sama dengan guru kelas dengan topik “Penggunaan metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* dalam meningkatkan keterampilan mencuci baju pada anak tunagrahita kategori Sedang” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu bagaimana peningkatan keterampilan mencuci baju melalui metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* pada anak tunagrahita kategori sedang di SLB Bina Bangsa”

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran mencuci baju melalui metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* pada anak tunagrahita kategori sedang di SLB Bina Bangsa.

2. Untuk membuktikan metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* dapat meningkatkan keterampilan mencuci baju pada anak tunagrahita kategori sedang di SLB Bina Bangsa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat bermamfaat bagi semua pihak di antaranya:

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan kepada peneliti tentang metode dan teknik yang dapat meningkatkan kemampuan pengembangan diri dalam keterampilan mencuci baju (kemeja) dan sebagai bahan kajian untuk membantu anak tunagrahita sedang dalam meningkatkan keterampilan mencuci baju (kemeja).

2. Bagi guru

Sebagai bahan acuan dan masukan bagi guru untuk menerapkan metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* untuk meningkatkan kemampuan pengembangan diri dalam keterampilan mencuci baju (kemeja) untuk anak tunagrahita kategori sedang.

3. Bagi anak

Yang diharapkan setelah penelitian ini adalah kemampuan pengembangan diri dalam keterampilan mencuci baju (kemeja) pada anak dapat meningkat dan anak bisa mengenal dan memahami langkah-langkah mencuci baju (kemeja) dengan baik, dikarenakan mencuci baju merupakan bagian dari menolong diri sendiri.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan atau perbandingan dalam mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan luar biasa sehingga lebih bermamfaat, contohnya berkolaborasi dengan guru membantu dalam meningkatkan kemampuan pengembangan diri dalam keterampilan mencuci baju (kemeja) pada anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Metode Demonstrasi Berbasis Teknik Shaping

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode diberikan dalam suatu proses pelajaran agar pembelajaran tersebut berhasil. Metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang sudah disusun tercapai secara optimal. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi (Sudjana, 2010).

Demonstrasi atau peragaan adalah salah satu cara mengajar yang memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan atau suatu proses dari materi yang akan di ajarkan kepada siswa (Sudjana, 2010).

Metode demonstrasi adalah cara penyampaian pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda yang akan dipelajari siswa baik itu sebenarnya atau tiruan (Djamarah & Zain, 2013).

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dimana seorang guru ataupun siswa memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh siswa yang lain sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih dapat bermakna dalam ingatan masing-masing siswa (Ginting, 2018).

Berdasarkan pengertian diatas metode demonstrasi dapat dimaknai sebagai cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan memperlihatkan suatu proses, situasi, benda tertentu yang akan dipelajari baik dalam bentuk nyata ataupun tiruan yang dilakukan oleh guru ataupun sumber belajar lain kepada siswa.

2. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti apakah metode demonstrasi efektif digunakan untuk penelitian yang dilakukan.

Adapun kelebihan metode demonstrasi (Huda, 2013) adalah:

- 1) Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih nyata
- 2) Memusatkan perhatian siswa
- 3) Lebih mengarahkan proses belajar untuk pembelajaran yang sedang dipelajari
- 4) Menciptakan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran didalam diri siswa
- 5) Memudahkan apa yang dipelajari siswa
- 6) Menciptakan pengajaran yang lebih menarik
- 7) Merangsang siswa untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dan kenyataan
- 8) Membantu siswa memahami lebih jelas proses atau kerja
- 9) Memudahkan penjelasan
- 10) Memperbaiki hasil ceramah melalui pengamatan

Menurut (Djamarah & Zain, 2013) kelebihan metode demonstrasi diantaranya:

- 1) Bisa membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan nyata, sehingga mengurangi pemahaman secara kata-kata atau kalimat
- 2) Siswa lebih memahami yang dipelajari
- 3) Proses pembelajaran lebih menyenangkan

- 4) Siswa dirangsang aktif mengamati menyesuaikan antara teori dan kenyataan lalu mencobanya sendiri.

Kelemahan metode demonstrasi antara lain (Huda, 2013)

- 1) Menuntut keterampilan guru secara khusus
- 2) Tidak tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung seperti tempat, peralatan dan media yang memadai di setiap kelas
- 3) Memerlukan perencanaan yang matang dan waktu yang panjang
- 4) Tidak semua benda bisa didemonstrasikan
- 5) Susah dimengerti jika didemostrasikan oleh guru yang kurang memahami

Menurut (Djamarah & Zain, 2013) kelemahan metode demonstrasi diantaranya:

- 1) Metode ini membutuhkan keterampilan khusus guru, karena untuk pelaksanaan yang efektif harus ditunjang dengan keterampilan khusus guru
- 2) Fasilitas seperti alat, tempat dan biaya yang memadai belum pasti tersedia ditempat
- 3) Demonstrasi membutuhkan perencanaan yang matang dan waktu yang cukup panjang.

3. Langkah-Langkah Metode Demostrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu dimulai dari menentukan apa yang didapat anak setelah melakukan metode tersebut, menentukan alat dan bahan hingga menentukan prosedur dan waktu dalam

melaksanakannya. Adapun langkah-langkah atau tahapan metode demonstrasi (Huda, 2013) ,dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menentukan jenis kecakapan atau keterampilan yang didapat setelah demonstrasi dilakukan yaitu keterampilan mencuci baju.
- 2) Menentukan peralatan yang dipakai, dan dicoba terlebih dahulu agar saat diperagakan tidak mengalami kegagalan seperti sikat kain, baju kotor, dan ember.
- 3) Menentukan prosedur yang akan dikerjakan ,dan juga dilakukan percobaan sebelum di demonstrasikan
- 4) Menetapkan durasi waktu pelaksanaan demostrasi
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat pada saat atau sesudah pelaksanaan demonstrasi
- 6) Memerintahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang dirasa perlu
- 7) Menentukan rencana penilaian kemajuan siswa

4. Pengertian Teknik *Shaping*

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode(Sudjana, 2010). Dalam menjalan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode yang dipakai. Misalnya cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode demonstrasi bisa berjalan efektif dan efesien pada suatu proses pembelajaran.

Menurut (Anggraini, 2018) Teknik shaping adalah suatu teknik yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan akhir atau suatu perilaku yang

diinginkan yaitu dengan cara memecah tahapan yang akan dipelajari menjadi langkah-langkah yang lebih kecil, yang disertai dengan pemberian penguatan disetiap tahapan yang berhasil dilakukan siswa.

Jadi teknik shaping dapat dimaknai sebagai langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai perilaku sasaran yang diinginkan dengan membagi setiap tahapan menjadi langkah-langkah kecil yang dimulai dari tahapan yang paling mudah hingga ketahapan yang paling sulit, diiringi dengan pemberian penguatan untuk setiap perilaku yang muncul.

5. Langkah-Langkah Teknik Shaping

Teknik shaping dilakukan dengan membagi langkah-langkah menjadi tahapan kecil yaitu dimulai dari tahapan yang paling rendah hingga ketahapan yang lebih sulit. Menurut (Anggraini, 2018) penerapan teknik shaping dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

- 1) Menentukan perilaku akhir yang diinginkan yaitu anak bisa melakukan kegiatan mencuci baju sendiri
- 2) Menentukan tingkah laku awal yang dimiliki oleh anak yaitu dimulai dari mengenalkan alat dan bahan kepada anak dan dilanjutkan dengan langkah-langkah mencuci baju.
- 3) Menentukan langkah-langkah pembentukan perilaku yaitu anak bisa mengenal alat dan bahan, melakukan kegiatan mencuci baju seperti merendam, menyikat, membilas, memeras, dan menjemur.
- 4) Memperbaiki perilaku yaitu jika anak belum bisa melakukan maka guru akan mengajarkan kembali kepada anak.

B. Hakikat Keterampilan Mencuci Baju

1. Pengertian Program Khusus Pengembangan Diri

Program khusus pengembangan diri adalah pembinaan atau pelatihan aktivitas kehidupan sehari-hari yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus disekolah luar biasa atau pun disekolah penyelenggara pendidikan inklusi (Sudrajat & Rosida, 2013), yang dimaksud bina diri adalah kemampuan dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi yang dikenal dengan istilah ADL (*Activity Of Daily Living*). Aktivitas tersebut seperti mengurus, merawat dan memelihara diri dan cara bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat yang merupakan aktifitas rutin dan mendasar yang perlu dikuasai setiap manusia.

Pendidikan program khusus pengembangan diri merupakan pembelajaran program khusus bina diri. Program bina diri memberikan bimbingan atau pembelajaran khusus kepada anak tunagrahita kategori sedang untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya baik itu merawat diri, mengurus diri, menolong diri dan mengembangkan program pengembangan diri lainnya.

Menurut Apriyanto dalam (Anggraini, 2018) Keterampilan menolong diri adalah pelajaran yang berkaitan dengan aktifitas yang biasa dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Aktifitas yang dimaksud yaitu pekerjaan sehari-hari dirumah seperti membersihkan perabotan, memasak sederhana, menyapu, mencuci baju, dan menyetrika pakaian.

2. Ruang Lingkup Program Khusus Pengembangan Diri

Ruang lingkup program khusus pengembangan diri berdasarkan bahan ajar pembelajaran pengembangan diri tingkat SDLB (Sudrajat & Rosida, 2013) yaitu sebagai berikut:

1) Merawat diri

Merawat diri adalah kegiatan yang sangat mendasar.

2) Mengurus diri

Mengurus diri adalah kemampuan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan keterampilan dirinya

3) Menolong diri

Menolong diri adalah kemampuan mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari contohnya yaitu seperti mencuci baju.

4) Komunikasi

Komunikasi adalah sarana yang paling penting untuk mengungkapkan keinginan dan mengerti apa yang disampaikan oleh orang lain.

5) Sosialisasi dan adaptasi

Sosialisasi dan adaptasi adalah interaksi dengan lingkungan sekitar.

6) Keterampilan hidup

7) Mengisi waktu luang

3. Tujuan Program Khusus Pengembangan Diri

Pembelajaran program khusus pengembangan diri diberikan kepada anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita, agar anak tunagrahita bisa mengurus diri sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Menurut

(Sudrajat & Rosida, 2013) pembelajaran program khusus pengembangan diri bertujuan agar anak berkebutuhan khusus bisa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri dan bisa bersosialisasi dengan lingkungan serta menjadi bekal untuk hidup dimasa yang akan datang.

4. Pengertian Keterampilan Mencuci Baju

Keterampilan adalah kecakapan dalam mengerjakan sesuatu dengan cepat dan tepat berdasarkan pada keahlian yang dimiliki (Kusumawati, 2016). Mencuci baju atau pakaian adalah kegiatan membersihkan baju yang sudah terkena kotoran atau noda menggunakan air serta sabun cuci dengan hasil pakaian menjadi bersih kembali (Lubis, 2018)

Jadi dapat dimaknai keterampilan mencuci baju adalah suatu daya yang dilakukan atau kecakapan dalam upaya membersihkan baju kotor untuk mendapatkan hasil pakaian yang bersih kembali.

5. Alat Dan Bahan Untuk Mencuci Baju

Alat dan bahan yang digunakan dalam mencuci baju (Lubis, 2018) adalah:

Alat

1) Baju kotor



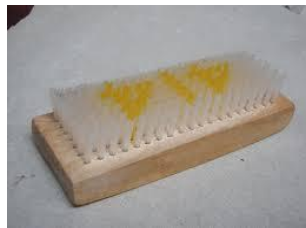
Gambar 1: Baju kotor

2) Ember



Gambar 2: Ember

3) Sikat kain



Gambar 3: Sikat kain

4) Gayung



Gambar 4: Gayung

Bahan

1) Detergen dan sendoknya



Gambar 5: Detergen

2) Air



Gambar 6: Air

6. Langkah-Langkah Mencuci Baju

Langkah-langkah mencuci baju (Jami & Rahardjo, 2010):

- a. Menyediakan alat dan bahan seperti, sikat kain, ember, baju kotor, gayung, detergen dan air .
- b. Perendaman yaitu merendam baju dengan air dan detergen yang dilakukan selama 5 menit.
- c. Penyikattan yaitu menyikat baju baik itu bagian dalam maupun luar baju yang terdiri dari bagian leher, ketiak, badan depan dan belakang baju.
- d. Pembilasan yaitu membilas baju yang masih berbusa dengan air bersih hingga busanya hilang, biasanya dilakukan hingga dua kali pembilasan.
- e. Pemerasan yaitu memeras baju yang sudah dibilas untuk mengeluarkan air yang ada pada baju.
- f. Penjemuran yaitu menjemur baju yang sudah diperas dibawah terik matahari agar baju menjadi kering dan bisa digunakan.

C. Hakikat Tunagrahita Kategori Sedang

1. Pengertian Tunagrahita Kategori Sedang

Anak tunagrahita kategori sedang disebut juga dengan mampu latih, maksudnya yaitu anak yang hanya mampu dilatih untuk mengurus diri sendiri

dan hanya bisa menerima pembelajaran akademik secara sederhana. Anak tunagrahita kategori sedang memiliki kelas tersendiri yaitu mereka mendapatkan fasilitas seperti kursi, alat-alat untuk melakukan pekerjaan sederhana, kemudian mereka juga dibimbing untuk melakukan pekerjaan sederhana tersebut. Anak tunagrahita kategori sedang juga bisa melakukan kegiatan seperti menari, bernyanyi dan bercerita dan lain-lain (Irdamurni, 2018).

Menurut (Wantah, 2007) mengemukakan bahwa kira-kira 10% anak yang tergolong tunagrahita termasuk dalam kategori ini. Anak yang termasuk tunagrahita kategori sedang memiliki IQ berkisar 35-55. Anak-anak tersebut bisa melakukan pekerjaan seperti kegiatan menolong diri, tetapi memerlukan bantuan dari orang lain. Selain itu, saat masa kanak-kanak mereka bisa mempelajari keterampilan berkomunikasi dan bisa hidup serta bergaul dengan masyarakat.

Anak tunagrahita kategori sedang secara pedagogis tingkat intelegensi sudah tergolong rendah, mereka kesulitan bahkan tidak mampu menerima pendidikan secara akademis. Sesuai dengan kemampuannya anak tunagrahita sedang hanya bisa menerima pendidikan secara kebiasaan (Sumekar, 2012).

Dilihat dari perkembangan bahasa anak tunagrahita kategori sedang sangat terbatas, jika dibandingkan dengan anak tunagrahita ringan. Kehidupan mereka sangat bergantung pada orang lain, akan tetapi mereka bisa membedakan hal yang berbahaya, dan yang tidak berbahaya. Namun mereka

masih memiliki potensi untuk belajar memelihara diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dimaknai bahwa dengan diberikan latihan, anak tunagrahita kategori sedang atau mampu latih bisa mengurus dirinya sendiri.

2. Karakteristik Tunagrahita Kategori Sedang

Karakteristik anak tunagrahita kategori sedang (Hendra, 2012) adalah:

- a. Anak tunagrahita sedang hampir tidak bisa mempelajari pelajaran akademik.
- b. Mereka pada dasarnya belajar secara membeo.
- c. Perkembangan bahasanya terbatas.
- d. Hampir selalu bergantung pada orang lain.
- e. Dapat membedakan bahaya dan bukan bahaya.
- f. Mereka mempunyai potensi memelihara diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- g. Mereka dapat mempelajari pekerjaan yang punya arti ekonomi
- h. Pada umur dewasa kecerdasannya sama dengan anak normal umur tujuh dan delapan tahun.

D. Langkah-Langkah Keterampilan Mencuci Baju melalui Metode Demonstrasi Berbasis Teknik *Shaping* pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Langkah-langkah mencuci baju melalui metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* yang sudah dimodifikasi sesuai dengan kemampuan anak yaitu:

1. Menyiapkan alat dan bahan untuk mencuci baju

a. Menyebutkan nama alat dan bahan untuk mencuci baju.

b. Menunjukkan alat dan bahan untuk mencuci baju.

2. Mencuci baju

a. Tahap perendaman baju



Gambar 7: Perendaman baju

- 1) Masukkan deterjen kedalam ember sebanyak seperempat sendok sabun
- 2) masukkan air kedalam ember sebanyak dua gayung
- 3) Aduk deterjen dan air hingga deterjen bubuk menjadi larut dan mengeluarkan busa yang banyak
- 4) Masukkan baju kotor kedalam ember yang telah tercampur air dan deterjen
- 5) Rendam baju kotor selama 5 menit

b. Tahap menyikat baju



Gambar 8: Menyikat baju

- 1) Menyikat kerah/leher baju bagian dalam
- 2) Menyikat kerah/leher baju bagian luar
- 3) Menyikat tangan dan ketiak baju (kiri dan kanan) bagian luar
- 4) Menyikat badan baju depan bagian luar
- 5) Menyikat badan baju belakang bagian luar
- 6) Balikkan baju dari luar kedalam
- 7) Menyikat tangan dan ketiak baju (kiri dan kanan) bagian dalam
- 8) Menyikat badan baju depan bagian dalam
- 9) Menyikat badan baju belakang bagian dalam

c. Tahap pembilasan baju



Gambar 9: Pembilasan baju

- 1) Masukkan air kurang lebih satu ember yang sudah dibersihkan dari busa
- 2) Masukkan baju yang sudah disikat dan dikucek kedalam ember yang berisi air
- 3) Bilas baju hingga busa yang ada pada baju hilang
- 4) Peras baju yang sudah dibilas tadi dan buang air bilasannya
- 5) Masukkan air kurang lebih satu ember lagi
- 6) Masukkan baju dan bilas baju untuk kedua kalinya
- 7) Peras baju yang kedua kalinya hingga airnya kering

d. Tahap penjemuran baju



Gambar 10: Penjemuran baju

- 1) Jemur baju dibawah sinar matahari (dikembangkan dan jangan terlipat).

E. Penelitian yang Relevan

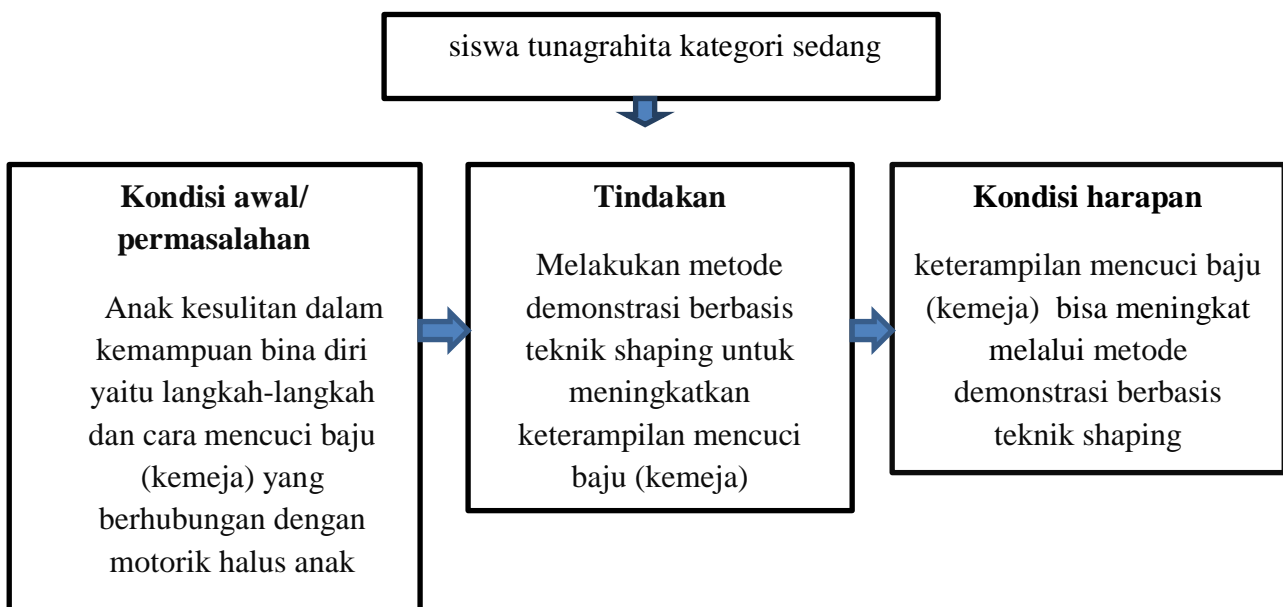
Penelitian yang relevan dengan variabel yang pernah penelitian temukan yaitu:

1. Berdasarkan penelitian Ivo Anggraini (2018) yaitu Peningkatan Keterampilan Bina Diri Melalui Teknik Shaping pada Siswa Tunagrahita Ringan. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitan yang akan peneliti lakukan yaitu pada variabel bebasnya teknik shaping, namun berbeda pada variabel terikatnya, hasilnya pada penelitian ini teknik shaping efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan bina diri menyetrika baju.
2. Berdasarkan penelitian Ahmad Efendi (2019) yaitu Pengaruh Metode Demonstrasi Berbasis Analisis Tugas Terhadap Keterampilan Menanam Kunyit Bagi Anak Down Syndrome. Pada penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel bebasnya yaitu metode demonstrasi,namun berbeda pada variabel terikatnya, hasilnyapada penelitian ini metode demonstrasi efektif untuk keterampilan menanam kunyit bagi anak down syndrome.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian meningkatkan keterampilan mencuci baju melalui metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* di SLB Bina Bangsa.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran untuk menerangkan tentang konseptual secara teoritis mengenai variabel yang diteliti. Permasalahan pada penelitian ini yaitu anak tunagrahita kategori sedang belum mampu dalam keterampilan mencuci baju dan pembelajaran yang diberikan oleh guru belum optimal. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti akan menggunakan metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* pada proses keterampilan mencuci baju. Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan anak mampu mencuci baju secara mandiri. Agar lebih jelas maka kerangka konseptual penelitian ini adalah:



Bagan 1 : Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom action research), yaitu penelitian guna untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Arikunto & Suhardjono, 2015). Penelitian tindakan kelas adalah bagian dari penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru atau dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas (Iskandar, 2008).

Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses pengkajian masalah pembelajaran melalui refleksi diri untuk memecahkan masalah dengan upaya dilakukannya berbagai tindakan yang terencana pada situasi nyata dan menganalisis semua pengaruh dari perlakuan perlakuan tersebut (Sanjaya, 2009).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dimaknai bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan dan bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Bina Bangsa Padang yaitu beralamat di Kelurahan Tanah Sirah, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang Provinsi Sumatra Barat. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang mana peneliti sebagai

pelaksana dan guru kelas sebagai kolaborator. Peneliti dan guru berpartisipasi dalam melakukan tindakan. Antara peneliti sebagai pelaksanadan guru kelas sebagai kolaborator juga berkolaborasi merumuskan masalah sampai pada pelaporan hasil penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan sasaran dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan pada seorang subjek atau sekelompok subjek. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan satu orang siswa tunagrahita kategori sedang kelas VII yang berinesial Ba. Peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian, dan guru kelas bertindak sebagai kolaborator dalam pembelajaran. Satu orang siswa tunagrahita kategori sedang tersebut berjenis kelamin perempuan. Dilihat dari pengamatan dan wawancara anak sudah diajarkan program khusus pengembangan diri yaitu keterampilan mencuci baju dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan penugasan dan hasilnya belum optimal.

D. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2008) terdiri dari:

Siklus 1 PTK

1. Perencanaan Tindakan adalah persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.
 - a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada anak
 - b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

- c. Menjabarkan alternatif-alternatif solusi yang akan dilakukan untuk pemecahan masalah
 - d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
 - e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
2. Pelaksanaan Tindakan adalah deskripsi tindakan yang akan dilakukan atau skenario ataupun prosedur tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian.
 3. Pengamatan atau observasi adalah prosedur perekaman data mengenai proses dari implementasi tindakan yang dirancang.
 4. Analisis dan Refleksi yaitu hasil yang didapatkan dari observasi dikumpulkan dan di analisis.

Siklus 2 PTK:

1. Perencanaan

Membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan

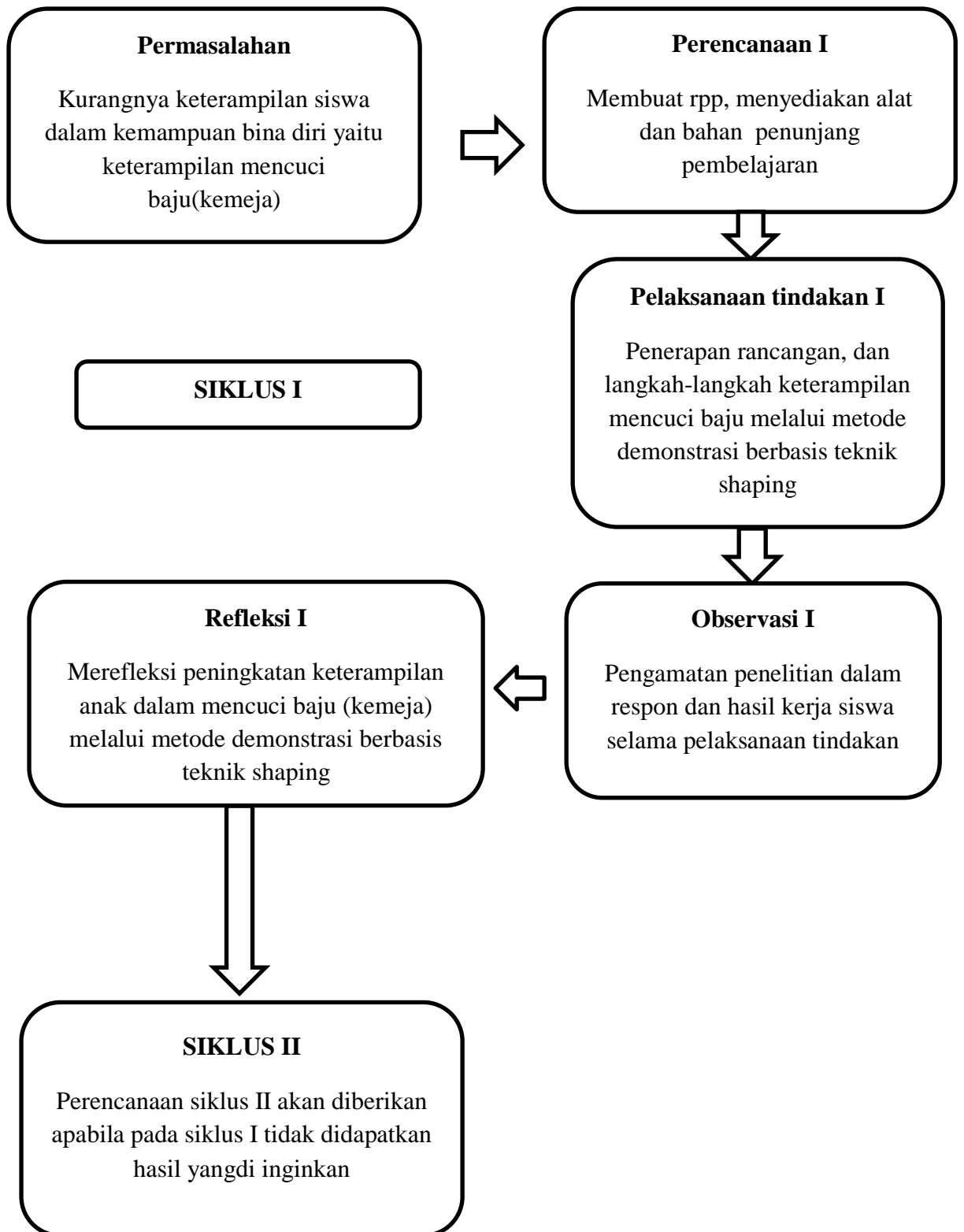
Melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran.

4. Refleksi

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua.



Bagan 2 : Prosedur penelitian

Keterangan siklus :

1. Permasalahan

Siswa tunagrahita kategori sedang kelas VII kurangnya pemahaman siswa dalam kemampuan program khusus pengembangan diri yaitu keterampilan mencuci baju (kemeja).

2. Perencanaan

Kegiatan pada tahap ini berupa menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan peneliti. Rumusan masalah penelitian ini adalah Kurangnya pemahaman siswa dalam kemampuan program khusus pengembangan diri yaitu keterampilan mencuci baju (kemeja).Selanjutnya pemecahan masalah yang akan dilakukan adalah meningkatkan keterampilan siswa mencuci baju melalui metode demonstrasi berbasis teknik *shaping*.

Melihat permasalahan diatas maka peneliti dan guru kelas mempersiapkan perencanaan sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Menyediakan alat yang akan menunjang proses pembelajaran
- c. Menyiapkan format penilaian atau pengamatan

3. Tindakan

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan rancangan yang sudah direncanakan seperti pada tahap perencanaan di atas, yaitu meningkatkan keterampilan siswa mencuci baju melalui metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* pada siswa tunagrahita kategori sedang.

Pada siklus I peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dilakukan empat kali pertemuan tatap muka dan melakukan evaluasi disetiap akhir pertemuan. Pembelajaran dilakukan dalam 3 X 20 menit tiap pertemuan, terdiri dari kegiatan awal yaitu membuka pelajaran selama 10 menit, kegiatan inti yaitu melaksanakan pembelajaran mencuci baju selama 35 menit, dan kegiatan penutup kesimpulan dan evaluasi selama 15 menit. Namun apabila kemampuan siswa sudah mencapai tujuan dari penelitian, maka penelitian akan dihentikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, begitu pun sebaliknya.

4. Observasi

Tahap ini akan dilakukan pengamatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan pedoman format observasi.

5. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada saat observasi dikumpulkan dan dianalisis. Kemudian merumuskan tindakan untuk melihat bagaimana keberhasilan dan kegagalan metode demonstrasi berbasis teknik shaping dalam upaya meningkatkan keterampilan mencuci baju serta merencanakan kegiatan berikutnya untuk memperbaiki tindakan pada siklus yang sudah direncanakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Iskandar, 2008) . Observasi ini dilakukan terhadap guru dan siswa, pada penelitian ini peneliti

sebagai pelaksana penelitian, maka guru kelas mengamati bagaimana proses pemberian materi terkait penelitian ini.

2. Studi dokumentasi

Untuk penelitian ini peneliti mengambil foto dan video untuk memperoleh data serta informasi, dokumentasi dilakukan setiap proses pembelajaran keterampilan mencuci baju melalui foto dan video.

3. Tes Perbuatan Kemampuan Anak

Tes perbuatan kemampuan anak merupakan sesuatu yang dipergunakan untuk mendapatkan data dari hasil kemampuan anak.

No	Kategori	Bobot
1.	B: Bisa Anak bisa jika dapat mempersiapkan alat dan bahan dengan benar serta melakukan langkah-langkah mencuci baju dengan baik	2 (satu)
2.	BDB : Bisa dengan Bantuan Anak bisa melakukan apabila dibantu oleh guru	1 (satu)
3.	TB: Tidak Bisa Anak tidak bisa mempersiapkan alat dan bahan dengan benar serta melakukan langkah-langkah mencuci baju dengan baik	0 (nol)

4. Kriteria penilaian

Kriteria penilaian merupakan tolak ukur atau acuan penilaian yang harus disiapkan sebagai alat pengumpul data lapangan. Menurut (Yoni, 2010) teknik pengumpulan data kuantitatif presentase yang digunakan yaitu:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{jumlah yang diperoleh (sudah dibobot x 100\%)}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa di analisis yaitu diolah dan diinterpretasikan.

1. Reduksi Data

Menyeleksi data harus sesuai dengan fokus masalah, analisis dilakukan dengan cara mengumpulkan berulang-ulang data kemudian dianalisis semua data yang disimpulkan. Menurut (Iskandar, 2008) Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seseorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak. Pada reduksi data peneliti harus bisa merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, diseleksi masing-masing data yang relevan pada fokus masalah yang diteliti. Semua data yang telah disimpulkan tetap menggambarkan metode demonstrasi berbasis teknik shaping dan peningkatan keterampilan mencuci baju yang telah dicapai anak.

2. Penyajian Data

Penyajian data agar lebih sederhana biasanya disajikan dalam bentuk naratif yang menggambarkan menggambarkan metode demonstrasi berbasis teknik shaping dalam meningkatkan keterampilan mencuci baju .

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan. Menarik kesimpulan ini disajikan kedalam bentuk pernyataan, kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Tidak hanya menggunakan pendekatan kualitatif , dalam menganalisis data peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif . Untuk teknik pengumpulan data kuantitatif digunakan presentase sebagai berikut :

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat (sudah dibobot)}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Pada tahap ini peneliti bersama guru kelas menganalisis dan memberi penilaian guna untuk melihat apakah metode demonstrasi berbasis teknik shaping dapat meningkatkan keterampilan mencuci baju, agar hasil yang diperoleh lebih teruji maka dilanjutkan kembali pada siklus II.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian perlu dikaji tentang keabsahan data yang diperoleh dilapangan melalui beberapa langkah kegiatan. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) (Iskandar, 2008).

Menurut Hopkins dalam (Iskandar, 2008) beberapa bentuk validasi dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1. *Member check* yaitu pemeriksaan data kembali atau informasi data yang didapatkan dalam observasi, ini berguna untuk mengetahui apakah keterangan atau informasi yang didapat itu tetap sifatnya atau berubah sehingga dapat dipastikan kebenaran data tersebut.
2. *Triagulasi* yaitu pemeriksaan kebenaran hipotesis atau analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti.
3. *Saturnasi* yaitu situasi pada saat waktu data sudah jenuh, atau tidak adanya data lagi yang bisa dikumpulkan. Tidak adanya tambahan data baru atau sudah mencapai kejenuhan.
4. *Perbandingan atau eksplanasi saingan atau kasus negatif* yaitu tidak adanya upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian saingan, melainkan mencari data untuk mendukungnya.
5. *Audit trail* yaitu memeriksa data yang memiliki kesalahan-kesalahan pada metode atau prosedur yang dipakai peneliti dalam pengambilan kesimpulan.
6. *Expert opinion* yaitu pembimbing penelitian akan memeriksa semua tahapan penelitian yang peneliti lakukan dengan memberikan arahan atau masukan terhadap masalah yang peneliti alami.
7. *Key respondent review* yaitu permintaan pendapat terhadap mitra peneliti yang mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca mengoreksi dan memberikan masukan untuk perbaikan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Bina Bangsa Padang yang beralamat di Kelurahan Tanah Sirah, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang Provinsi Sumatra Barat. Penelitian ini dilakukan di kelas VII dengan subjek penelitian yaitu satu orang siswi tunagrahita kategori sedang berinisial Ba. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, yang mana peneliti bertindak sebagai pelaksana dan guru kelas sebagai kolaborator atau pengamat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari empat kali pertemuan dan siklus dua juga dilakukan empat kali pertemuan yang mana masing-masing pertemuan berdurasi 3 X 20 menit.

Berdasarkan pada kondisi awal siswa tunagrahita kategori sedang pada pembelajaran program khusus pengembangan diri yaitu siswa yang masih belum mengetahui langkah-langkah dan cara mencuci baju dengan benar. Terbukti pada saat peneliti melakukan pengamatan, anak tersebut masih belum mengetahui cara mencuci baju dengan benar mulai dari tahap pengenalan alat dan bahan hingga ke tahapan mencuci baju seperti perendaman, menyikat, membilas dan menjemur baju. Adapun nilai yang didapatkan pada kemampuan awal adalah 24%.

B. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti bersama guru kelas membuat sebuah perencanaan dalam meningkatkan keterampilan siswa tunagrahita kategori sedang tersebut dalam mencuci baju. Perencanaan ini dibuat

berdasarkan kondisi awal siswa yang belum mengetahui langkah-langkah yang benar dalam keterampilan mencuci baju pada pembelajaran program khusus pengembangan diri. Agar kemampuan siswa dalam keterampilan mencuci baju dapat meningkat, peneliti beserta guru kelas melakukan perencanaan dalam hal:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tahap ini peneliti bersama guru kelas melakukan perumusan indikator, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran
- b. Membuat instrument pengamatan terhadap langkah-langkah mencuci baju yang harus dikuasai oleh siswa
- c. Membuat pedoman evaluasi
- d. Menyiapkan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan mencuci baju

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan setiap pertemuan berdurasi 3 X 20 menit. Adapun proses pelaksanaan tindakan pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama Senin, 15 Juli 2019
 - 1) Kegiatan awal

Diawal pembelajaran peneliti mengkondisikan kesiapan siswa terlebih dahulu. Guru menanyakan kabar siswa, absensi dan berdo'a sebelum belajar, kemudian peneliti menanyakan hari dan tanggal

kepada siswa serta menginformasikan bahwa hari ini kita akan belajar pembelajaran program khusus bina diri mencuci baju.

2) Kegiatan inti

Sebelum memulai pembelajaran langkah-langkah dan cara mencuci baju yang benar, peneliti terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran serta tujuan dan mamfaat dari keterampilan mencuci baju dalam kehidupan sehari-hari. Selanjunya peneliti memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam keterampilan mencuci baju dan siswa diminta menyebutkan dan menunjukkan alat dan bahan tersebut, siswa sudah mengenal alat dan bahan secara keseluruhan,meskipun dalam bahasa daerah,dan tidak lupa peneliti memberikan reward kepada siswa.

Adapun langkah-langkah keterampilan mencuci baju yaitu dibagi menjadi empat tahap, yaitu dimulai dari tahap perendaman, Selanjutnya tahap menyikat, tahap pembilasan dan tahap penjemuran.

Setelah peneliti mempraktekkan dan menjelaskan langkah-langkah mencuci baju dari satu tahap ketahap berikutnya, selanjutnya peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mempraktekkan langkah-langkah mencuci baju yang sudah di ajarkan oleh peneliti, pada tahap ini peneliti membimbing anak, dan tidak lupa peneliti memberikan penguatan terhadap siswa.Pada saat anak mempraktekkan tersebut, terlihat dari hasil pengamatan Ba memiliki kemampuan mencuci baju 32%.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup siswa diminta menyampaikan kesimpulan pembelajaran pada hari ini, kemudian peneliti bertanya tentang pembelajaran yang belum dimengerti dan memberi penjelasan, meluruskan kesalahpahaman serta memberikan penguatan. Terakhir peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

b. Pertemuan kedua, Kamis 18 Juli 2019

1) Kegiatan awal

Pada pertemuan kedua diawal pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kesiapan siswa dalam belajar. Guru menanyakan kabar siswa, absensi dan berdo'a sebelum belajar, kemudian peneliti menanyakan hari dan tanggal kepada siswa serta menginformasikan bahwa hari ini kita akan belajar pembelajaran program khusus bina diri mencuci baju.

2) Kegiatan inti

Sebelum memulai pembelajaran langkah-langkah dan cara mencuci baju yang benar, peneliti terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran serta tujuan dan manfaat dari keterampilan mencuci baju dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peneliti memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam keterampilan mencuci baju dan siswa diminta menyebutkan dan menunjukkan alat dan bahan tersebut, siswa sudah mengenal alat dan

bahan secara keseluruhan, meskipun dalam bahasa daerah, dan tidak lupa peneliti memberikan reward kepada siswa.

Adapun langkah-langkah keterampilan mencuci baju yaitu dibagi menjadi empat tahap, yaitu dimulai dari tahap perendaman, Selanjutnya tahap menyikat, tahap pembilasan dan tahap penjemuran.

Setelah peneliti mempraktekkan dan menjelaskan langkah-langkah mencuci baju dari satu tahap ketahap berikutnya, selanjutnya peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mempraktekkan langkah-langkah mencuci baju yang sudah di ajarkan oleh peneliti, pada tahap ini peneliti membimbing anak, dan tidak lupa peneliti memberikan penguatan terhadap siswa. Pada saat anak mempraktekkan tersebut, terlihat dari hasil pengamatan Ba memiliki kemampuan mencuci baju 36%.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup siswa diminta menyampaikan kesimpulan pembelajaran pada hari ini, kemudian peneliti bertanya tentang pembelajaran yang belum dimengerti dan memberi penjelasan, meluruskan kesalahpahaman serta memberikan penguatan. Terakhir peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

c. Pertemuan ketiga, Senin 22 Juli 2019

1) Kegiatan awal

Pada pertemuan ketiga diawal pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kesiapan siswa dalam belajar. Guru menanyakan kabar siswa, absensi dan berdo'a sebelum belajar, kemudian peneliti menanyakan hari dan tanggal kepada siswa serta menginformasikan bahwa hari ini kita akan belajar pembelajaran program khusus bina diri mencuci baju.

2) Kegiatan inti

Sebelum memulai pembelajaran langkah-langkah dan cara mencuci baju yang benar, peneliti terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran serta tujuan dan mamfaat dari keterampilan mencuci baju dalam kehidupan sehari-hari. Selanjunya peneliti memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam keterampilan mencuci baju dan siswa diminta menyebutkan dan menunjukkan alat dan bahan tersebut, siswa sudah mengenal alat dan bahan secara keseluruhan, meskipun dalam bahasa daerah, dan tidak lupa peneliti memberikan reward kepada siswa.

Adapun langkah-langkah keterampilan mencuci baju yaitu dibagi menjadi empat tahap, yaitu dimulai dari tahap perendaman, Selanjutnya tahap menyikat, tahap pembilasan dan tahap penjemuran.

Setelah peneliti mempraktekkan dan menjelaskan langkah-langkah mencuci baju dari satu tahap ketahap berikutnya, selanjutnya peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mempraktekkan langkah-langkah mencuci baju yang sudah di ajarkan oleh peneliti, pada tahap

ini peneliti membimbing anak, dan tidak lupa peneliti memberikan penguatan terhadap siswa. Pada saat anak mempraktekkan tersebut, terlihat dari hasil pengamatan Ba memiliki kemampuan mencuci baju 42%.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup siswa diminta menyampaikan kesimpulan pembelajaran pada hari ini, kemudian peneliti bertanya tentang pembelajaran yang belum dimengerti dan memberi penjelasan, meluruskan kesalahpahaman serta memberikan penguatan. Terakhir peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

d. Pertemuan keempat, Kamis 25 Juli 2019

1) Kegiatan awal

Pada pertemuan keempat diawal pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kesiapan siswa dalam belajar. Guru menanyakan kabar siswa, absensi dan berdo'a sebelum belajar, kemudian peneliti menanyakan hari dan tanggal kepada siswa serta menginformasikan bahwa hari ini kita akan belajar pembelajaran program khusus bina diri mencuci baju.

2) Kegiatan inti

Sebelum memulai pembelajaran langkah-langkah dan cara mencuci baju yang benar, peneliti terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran serta tujuan dan manfaat dari keterampilan mencuci

baju dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peneliti memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam keterampilan mencuci baju dan siswa diminta menyebutkan dan menunjukkan alat dan bahan tersebut, siswa sudah mengenal alat dan bahan secara keseluruhan, meskipun dalam bahasa daerah, dan tidak lupa peneliti memberikan reward kepada siswa.

Adapun langkah-langkah keterampilan mencuci baju yaitu dibagi menjadi empat tahap, yaitu dimulai dari tahap perendaman, Selanjutnya tahap menyikat, tahap pembilasan dan tahap penjemuran.

Setelah peneliti mempraktekkan dan menjelaskan langkah-langkah mencuci baju dari satu tahap ketahap berikutnya, selanjutnya peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mempraktekkan langkah-langkah mencuci baju yang sudah di ajarkan oleh peneliti, pada tahap ini peneliti membimbing anak, dan tidak lupa peneliti memberikan penguatan terhadap siswa. Pada saat anak mempraktekkan tersebut, terlihat dari hasil pengamatan Ba memiliki kemampuan mencuci baju 40%.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup siswa diminta menyampaikan kesimpulan pembelajaran pada hari ini, kemudian peneliti bertanya tentang pembelajaran yang belum dimengerti dan memberi penjelasan, meluruskan kesalahpahaman serta memberikan penguatan. Terakhir

peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan diakhiri dengan mengucapkan salam

3. Observasi siklus I

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran program khusus pengembangan diri keterampilan mencuci baju dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis teknik *shaping*, sudah mulai terlihat peningkatan kemampuan anak dalam mencuci baju, walaupun masih ada kekurangan-kekurangan. Maka dari itu peneliti dan guru kelas melaksanakan observasi dan pengamatan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan agar dapat ditemukan beberapa kekurangan, dan saat pengamatan peneliti dan guru kelas atau kolaborator melakukan pengamatan berdasarkan format observasi.

a. Guru

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ini proses pembelajaran sudah sesuai dengan pembelajaran yang dirancang terlebih dahulu. Disini peneliti sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah yang telah dipersiapkan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun peneliti melakukan apersepsi dikegiatan awal pembelajaran, menjelaskan tujuan dan mamfaat dari dilaksanakanya pembelajaran mencuci baju.

Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah mncuci baju dengan cara mempraktekkan atau memperagakan serta menjelaskan secara langsung masing-masing tahapan mencuci baju, setelah itu siswa diminta untuk mengulangi mempraktikkan atau memperagakan cara mencuci baju tersebut

sesuai langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Selanjutnya peneliti meluruskan kesalahpahaman yang ada dan memberikan penguatan kepada siswa.

b. Siswa

Dilihat dari segi siswa dalam pembelajaran siklus I ini masih terdapat beberapa kekurangan, tetapi siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa mengamati langkah-langkah mencuci baju yang dicontohkan oleh guru dengan baik. Adapun kekurangan yang ditemukan pada siklus I ini yang itu siswa sering lupa dengan cara dan langkah-langkah yang sudah dicontohkan terlebih dahulu, misalnya anak lupa takaran memasukkan air atau pun detergen saat merendam baju, lupa cara membilas baju, lupa cara menyikat baju, dan lupa cara memeras baju.

4. Refleksi siklus I

Setelah observasi yang dilaksanakan peneliti bersama guru kelas atau kolaborator menyimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* dalam pembelajaran keterampilan mencuci baju memberikan dampak peningkatan walaupun belum sepenuhnya karena masih adanya kekurangan-kekurangan dari hasil pengamatan yang dilakukan. Adapun nilai peningkatan dari siklus I ini adalah sebagai berikut:

Inisial Nama	Nilai pengetahuan keterampilan mencuci baju siklus I			
	Pertemuan			
	1	2	3	4
Ba	32%	36%	42%	40%

Table 1 nilai kemampuan keterampilan mencuci baju siklus I

Maka dari itu peneliti bersama kolaborator melanjutkan pembelajaran ketrampilan mencuci baju dengan metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* ke siklus II.

C. Siklus II

1. Perencanaan tindakan

Pada perencanaan siklus kedua ini berpatokkan dari hasil refleksi siklus I, dimana pada siklus I keterampilan mencuci baju sudah mengalami peningkatan ditinjau dari hasil pengamatan meskipun masih adanya kekurangan, sehingga diadakannya siklus II ini guna untuk lebih meningkatkan ketampilan mencuci baju pada peserta didik, dimana pada siklus II ini peneliti bersama kolaborator melakukan perencanaan.

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I masih digunakan didalam siklus II ini, karena dilihat hasil refleksi siklus I, anak masih sering lupa dengan cara dan langkah-langkah mencuci baju, maka dari itu rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih sangat diperlukan pada siklus II
- b. Disini peneliti dan kolaborator lebih menekankan kepada pemahaman anak terhadap tahapan mencuci baju dengan benar
- c. Menyiapkan peralatan yang digunakan untuk mencuci baju
- d. Masih menggunakan instrument pengamatan terhadap langkah-langkah mencuci baju pada siklus I

- e. Melakukan evaluasi guna melihat peningkatan kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik

2. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pada pelaksanaan tindakan di siklus II ini terdapat 4 kali pertemuan sama dengan siklus sebelumnya, pada siklus II ini juga berdurasi 3X20 menit.

Adapun pelaksanaan di siklus II ini seperti berikut:

- a. Pertemuan pertama, Sabtu 27 Juli 2019

1) Kegiatan awal

Tidak ada yang berbeda dari sebelum-sebelumnya, Kegiatan awal pembelajaran terlebih dahulu peneliti mengkondisikan kesiapan siswa dalam belajar. Guru menanyakan kabar siswa, absensi dan berdo'a sebelum belajar, kemudian peneliti menanyakan hari dan tanggal kepada siswa serta menginformasikan bahwa hari ini kita akan belajar pembelajaran program khusus bina diri mencuci baju.

2) Kegiatan inti

Sebelum memulai pembelajaran langkah-langkah dan cara mencuci baju yang benar, peneliti terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran serta tujuan dan mamfaat dari keterampilan mencuci baju dalam kehidupan sehari-hari. Selanjunya peneliti memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam keterampilan mencuci baju dan siswa diminta menyebutkan dan menunjukkan alat dan bahan tersebut, siswa sudah mengenal alat dan

bahan secara keseluruhan, meskipun dalam bahasa daerah, dan tidak lupa peneliti memberikan reward kepada siswa.

Adapun langkah-langkah keterampilan mencuci baju yaitu dibagi menjadi empat tahap, yaitu dimulai dari tahap perendaman, Selanjutnya tahap menyikat, tahap pembilasan dan tahap penjemuran.

Setelah peneliti mempraktekkan dan menjelaskan langkah-langkah mencuci baju dari satu tahap ketahap berikutnya, selanjutnya peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mempraktekkan langkah-langkah mencuci baju yang sudah di ajarkan oleh peneliti, pada tahap ini peneliti membimbing anak, dan tidak lupa peneliti memberikan penguatan terhadap siswa. Pada saat anak mempraktekkan tersebut, terlihat dari hasil pengamatan Ba memiliki kemampuan mencuci baju 46%.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup siswa diminta menyampaikan kesimpulan pembelajaran pada hari ini, kemudian peneliti bertanya tentang pembelajaran yang belum dimengerti dan memberi penjelasan, meluruskan kesalahpahaman serta memberikan penguatan. Terakhir peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

b. Pertemuan kedua, Senin 29 juli 2019

1) Kegiatan awal

Pada pertemuan kedua disiklus II diawal pembelajaranpeneliti mengkondisikan kesiapan siswa dalam belajar. Guru menanyakan kabar siswa, absensi dan berdo'a sebelum belajar, kemudian peneliti menanyakan hari dan tanggal kepada siswa serta menginformasikan bahwa hari ini kita akan belajar pembelajaran program khusus bina diri mencuci baju.

2) Kegiatan inti

Sebelum memulai pembelajaran langkah-langkah dan cara mencuci baju yang benar, peneliti terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran serta tujuan dan mamfaat dari keterampilan mencuci baju dalam kehidupan sehari-hari. Selanjunya peneliti memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam keterampilan mencuci baju dan siswa diminta menyebutkan dan menunjukkan alat dan bahan tersebut, siswa sudah mengenal alat dan bahan secara keseluruhan, meskipun dalam bahasa daerah, dan tidak lupa peneliti memberikan reward kepada siswa.

Adapun langkah-langkah keterampilan mencuci baju yaitu dibagi menjadi empat tahap, yaitu dimulai dari tahap perendaman, Selanjutnya tahap menyikat, tahap pembilasan dan tahap penjemuran.

Setelah peneliti mempraktekkan dan menjelaskan langkah-langkah mencuci baju dari satu tahap ketahap berikutnya, selanjutnya peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mempraktekkan langkah-langkah mencuci baju yang sudah di ajarkan oleh peneliti, pada tahap

ini peneliti membimbing anak, dan tidak lupa peneliti memberikan penguatan terhadap siswa. Pada saat anak mempraktekkan tersebut, terlihat dari hasil pengamatan Ba memiliki kemampuan mencuci baju 56%.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup siswa diminta menyampaikan kesimpulan pembelajaran pada hari ini, kemudian peneliti bertanya tentang pembelajaran yang belum dimengerti dan memberi penjelasan, meluruskan kesalahpahaman serta memberikan penguatan. Terakhir peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

c. Pertemuan ketiga, Kamis 1 Agustus 2019

1) Kegiatan awal

Pada pertemuan tiga ini diawal pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kesiapan siswa dalam belajar. Guru menanyakan kabar siswa, absensi dan berdo'a sebelum belajar, kemudian peneliti menanyakan hari dan tanggal kepada siswa serta menginformasikan bahwa hari ini kita akan belajar pembelajaran program khusus bina diri mencuci baju.

2) Kegiatan inti

Sebelum memulai pembelajaran langkah-langkah dan cara mencuci baju yang benar, peneliti terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran serta tujuan dan mamfaat dari keterampilan mencuci

baju dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peneliti memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam keterampilan mencuci baju dan siswa diminta menyebutkan dan menunjukkan alat dan bahan tersebut, siswa sudah mengenal alat dan bahan secara keseluruhan, meskipun dalam bahasa daerah, dan tidak lupa peneliti memberikan reward kepada siswa.

Adapun langkah-langkah keterampilan mencuci baju yaitu dibagi menjadi empat tahap, yaitu dimulai dari tahap perendaman, Selanjutnya tahap menyikat, tahap pembilasan dan tahap penjemuran.

Setelah peneliti mempraktekkan dan menjelaskan langkah-langkah mencuci baju dari satu tahap ketahap berikutnya, selanjutnya peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mempraktekkan langkah-langkah mencuci baju yang sudah di ajarkan oleh peneliti, pada tahap ini peneliti membimbing anak, dan tidak lupa peneliti memberikan penguatan terhadap siswa. Pada saat anak mempraktekkan tersebut, terlihat dari hasil pengamatan Ba memiliki kemampuan mencuci baju 70%.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup siswa diminta menyampaikan kesimpulan pembelajaran pada hari ini, kemudian peneliti bertanya tentang pembelajaran yang belum dimengerti dan memberi penjelasan, meluruskan kesalahpahaman serta memberikan penguatan. Terakhir

peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan diakhiri dengan mengucapkan salam

d. Pertemuan keempat, Senin 05 Agustus 2019

1) Kegiatan awal

Pada awal pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kesiapan siswa dalam belajar. Guru menanyakan kabar siswa, absensi dan berdo'a sebelum belajar, kemudian peneliti menanyakan hari dan tanggal kepada siswa serta menginformasikan bahwa hari ini kita akan belajar pembelajaran program khusus bina diri mencuci baju.

2) Kegiatan inti

Sebelum memulai pembelajaran langkah-langkah dan cara mencuci baju yang benar, peneliti terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran serta tujuan dan mamfaat dari keterampilan mencuci baju dalam kehidupan sehari-hari. Selanjunya peneliti memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam keterampilan mencuci baju dan siswa diminta menyebutkan dan menunjukkan alat dan bahan tersebut, siswa sudah mengenal alat dan bahan secara keseluruhan, meskipun dalam bahasa daerah, dan tidak lupa peneliti memberikan reward kepada siswa.

Adapun langkah-langkah keterampilan mencuci baju yaitu dibagi menjadi empat tahap, yaitu dimulai dari tahap perendaman, Selanjutnya tahap menyikat, tahap pembilasan dan tahap penjemuran.

Setelah peneliti mempraktekkan dan menjelaskan langkah-langkah mencuci baju dari satu tahap ketahap berikutnya, selanjutnya peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mempraktekkan langkah-langkah mencuci baju yang sudah di ajarkan oleh peneliti, pada tahap ini peneliti membimbing anak, dan tidak lupa peneliti memberikan penguatan terhadap siswa. Pada saat anak mempraktekkan tersebut, terlihat dari hasil pengamatan Ba memiliki kemampuan mencuci baju 76%.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup siswa diminta menyampaikan kesimpulan pembelajaran pada hari ini, kemudian peneliti bertanya tentang pembelajaran yang belum dimengerti dan memberi penjelasan, meluruskan kesalahpahaman serta memberikan penguatan. Terakhir peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

3. Observasi Siklus II

Setelah selesai melaksanakan tindakan pada siklus II ini, peneliti bersama kolaborator melakukan kembali pengamatan pada proses pembelajaran berdasarkan format penelitian sebagai berikut:

Aktifitas pelaksanaan tindakan keterampilan mencuci baju melalui metode demonstrasi berbasis teknik *shaping*, pada pelaksanaan tindakan siklus II ini telah sesuai dengan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya, bahwa peneliti sebagai guru praktisi sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan

proses dan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran contohnya guru telah melakukan kegiatan apersepsi pada tahap awal pembelajaran dan menyampaikan tujuan dan mamfaat pembelajaran.

a. Guru

Pada waktu peneliti memberikan materi pembelajaran peneliti telah memberikan contoh langkah-langkah mencuci baju dari mulai langkah pertama hingga akhir. Kemudian setelah itu barulah siswa diminta untuk mengulanginya kembali, dan disinin peneliti juga memberikan penguatan kepada siswa. Dari hasil pengamatan kolaborator terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti sebagai guru praktisi pelaksanaan tindakan pada siklus II ini bisa dikatakan berjalan dengan baik.

b. Siswa

Dari segi siswa pada siklus II ini, siswa telah mengikuti proses pembelaran dengan sangat baik. Dan sedikit demi sedikit kemandirian anak sudah mulai terlihat dan anak sudah mampu melakukan kegiatan langkah-langkah mencuci baju. Walaupun masih terdapat sedikit kekurangan yaitu anak selalu lupa langkah menyikat baju bagian dalam dan anak juga masih lupa cara membilas baju. Tetapi ada beberapa langkah dari mencuci baju anak memang sudah tidak perlu lagi dibimbing seperti cara merendam baju dan cara menjemur baju. Sehingga dapat dikatakan kemampuan siwa secara umum sudah baik dan sudah terdapat peningkatan.

4. Refleksi siklus II

Setelah melaksanakan observasi terhadap tindakan yang sudah dilakukan maka peneliti bersama kolaborator menyimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* secara umum dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan mencuci baju benar memberikan dampak peningkatan terhadap kemampuan siswa. Adapun peroleh peningkatan nilai kemampuan mencuci baju pada siklus II ini yaitu sebagai berikut:

Inisial Nama	Nilai pengetahuan keterampilan mencuci baju siklus II			
	Pertemuan			
	1	2	3	4
Ba	46%	56%	70%	76%

Table 2 nilai kemampuan keterampilan mencuci baju siklus II

D. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana analisis data yang peneliti lakukan bersifat kualitatif dari hasil pengamatan sesuai pedoman observasi yang diberi kriteria penilaian dan nilai rata-rata tes. Dari semua kegiatan yang telah dilakukan yaitu guna untuk meningkatkan keterampilan mencuci baju melalui metode demonstrasi berbasis teknik *shaping*. Hasil reduksi data dipaparkan dalam bentuk naratif, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yang dimulai tanggal 15 juli 2019 sampai tanggal 25 juli 2019, kemudian pelaksanaan siklus II dimulai pada tanggal 27 juli 2019 sampai tanggal 05 Agustus 2019. Pembelajaran keterampilan mencuci baju ini dilaksanakan dengan penggunaan metode demonstrasi berbasis teknik *shaping*,

yang mana kegiatan pembelajaran dilakukan mulai dari kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan pada setiap siklusnya peneliti bersama kolaborator melakukan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Pengamatan ini dilakukan berdasarkan dari hasil kolaborator, yang kemudian dianalisis dan selanjutnya dilakukan refleksi untuk melakukan tindak lanjut berikutnya.

Dari hasil reduksi data yang dilakukan dalam bentuk naratif tentang meningkatkan keterampilan mencuci baju, maka tujuan penelitian pada bab I tercapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran mencuci baju melalui metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* pada anak tunagrahita kategori sedang di SLB Bina Bangsa

Adapun proses pembelajaran keterampilan mencuci baju menggunakan metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* pada siswa tunagrahita kategori sedang adalah sebagai berikut:

- a. Tahap awal pembelajaran, kesiapan siswa dalam belajar. Peneliti melakukan kegiatan apersepsi, mengajak siswa berdo'a sebelum belajar dan menjelaskan tujuan serta mamfaat dari keterampilan mencuci baju.
- b. Pada kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

pada proses pembelajaran dilakukan terlebih dahulu menjelaskan apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam mencuci baju, selanjutnya

tahapan-tahapan dalam keterampilan mencuci baju serta bagaimana langkah-langkahnya dari awal hingga akhir.

Adapun tahapan mencuci baju yaitu dibagi menjadi empat, tahap pertama yaitu perendaman baju kotor, selanjutnya tahap menyikat baju, tahap pembilasan dan tahap penjemuran.

Setelah peneliti mempraktekkan dan menjelaskan langkah-langkah mencuci baju dari satu tahap ketahap berikutnya, selanjutnya peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mempraktekkan langkah-langkah mencuci baju yang sudah di ajarkan oleh peneliti, pada tahap ini peneliti membimbing, setelah anak selesai mengerjakan atau mempraktekkan keterampilan mencuci baju peneliti memberikan penguatan terhadap siswa.

2. Untuk membuktikan metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* dapat meningkatkan keterampilan mencuci baju pada anak tunagrahita kategori sedang di SLB Bina Bangsa

Berdasarkan analisis data diagram menunjukkan bahwa metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan mencuci baju.

- a. Nilai yang diperoleh siswa pada kemampuan awal dalam pembelajaran keterampilan mencuci baju adalah Ba 24%.
- b. Pada siklus I terjadi peningkatan terhadap nilai yang diperoleh anak yaitu sebagai berikut:

Inisial Nama	Nilai pengetahuan keterampilan mencuci baju siklus I			
	Pertemuan			
	1	2	3	4
Ba	32%	36%	42%	40%

Sedangkan pada siklus II

Inisial Nama	Nilai pengetahuan keterampilan mencuci baju siklus II			
	Pertemuan			
	1	2	3	4
Ba	46%	56%	70%	76%

Seperti yang sudah dijelaskan diatas sebelum menggunakan metode demonstrasi berbasis teknik shaping dalam pembelajaran program khusus pengembangan diri yaitu keterampilan mencuci baju kemampuan awal siswa masih rendah. Namun setelah dilaksanakan tindakan menggunakan metode demonstrasi berbasis teknik shaping kemampuan mencuci baju pada siswa tunagrahita kategori sedang mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Gambaran peningkatan kemampuan keterampilan mencuci baju pada siswa tunagrahita kategori sedang dapat dilihat sebagai berikut:

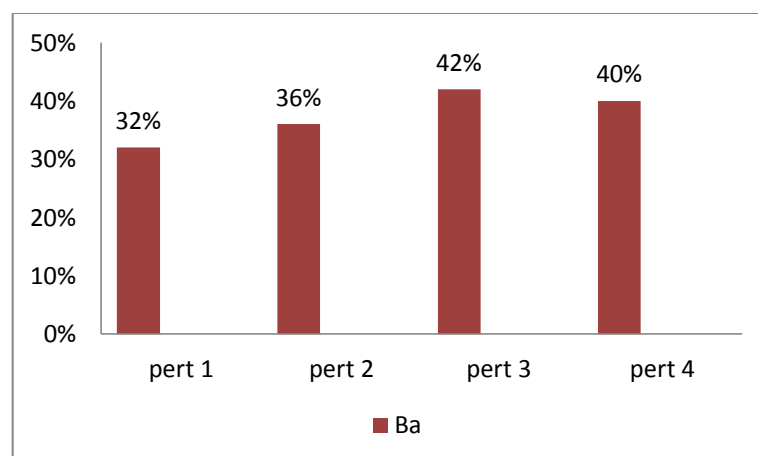
- 1) Kemampuan awal anak sebelum diberikan tindakan menggunakan metode demonstrasi berbasis teknik shaping sebagai berikut:



Grafik 1: Kemampuan awal anak mencuci baju

Berdasarkan diagram diatas adalah nilai awal siswa sebelum diberikan tindakan menggunakan metode demonstrasi berbasis teknik shaping. Adapun nilai yang diperoleh siswa pada kemampuan awal dalam pembelajaran keterampilan mencuci baju adalah Ba 24%.

- 2) Kemampuan mencuci baju melalui metode demonstrasi berbasis teknik shaping pada siswa tunagrahita kategori sedang setelah diberikan tindakan pada siklus I.

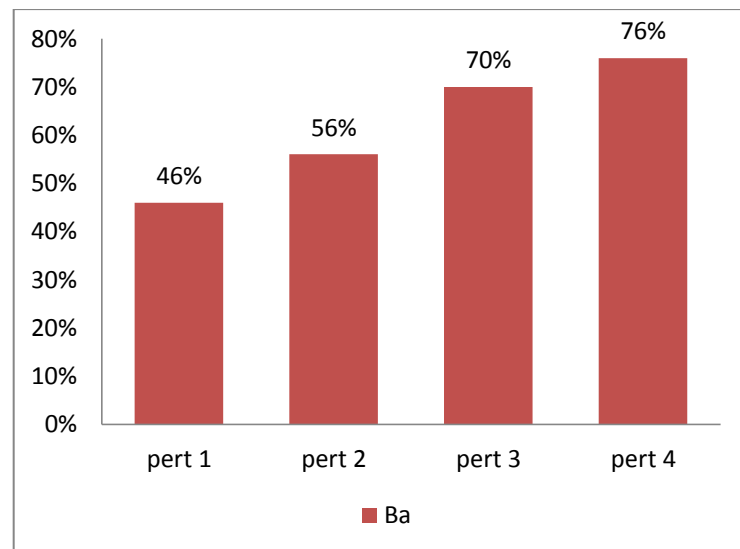


Grafik 2: Kemampuan anak mencuci baju siklus I

Berdasarkan diagram diatas nilai siswa mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui metode demonstrasi berbasis teknik shaping pada setiap pertemuan. Dapat dilihat peningkatan keterampilan mencuci baju dalam siklus ini yaitu perolehan rata-rata nilai Ba 38%. Meskipun nilai yang diperoleh belum maksimal oleh karena itu peneliti dan kolaborator sepakat untuk melanjutkan pada siklus II. Hal ini bertujuan agar kemampuan keterampilan mencuci baju siswa lebih baik lagi.

- 3) Kemampuan keterampilan mencuci baju melalui metode demonstrasi berbasis teknik shaping pada siswa tunagrahita kategori sedang setelah diberikan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II ini peneliti memberikan materi sama pada siklus I. karena siswa masih lupa urutan langkah-langkah dan cara mencuci baju yang benar, maka peneliti lebih meningkatkannya kepada kemampuan siswa dalam mengetahui langkah-langkah dan cara mencuci baju serta memperbanyak reward. Peningkatan kemampuan keterampilan mencuci baju melalui metode demonstrasi berbasis teknik shaping berdasarkan hasil tes pada siklus II sebagai berikut:



Grafik 3: Kemampuan anak mencuci baju siklus II

Dari hasil yang diperoleh diatas dapat diketahui bahwa secara garis besar nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Dapat dilihat peningkatan keterampilan mencuci baju dalam siklus II ini perolehan rata-rata nilai Ba adalah 62%. Meskipun siswa masih memerlukan bimbingan dari peneliti, berdasarkan perolehan nilai yang diperoleh dari siklus I kesiklus II maka dapat dikatakan penggunaan metode demonstrasi berbasis teknik shaping dalam meningkatkan keterampilan mencuci baju bagi siswa tunagrahita kategori sedang mengalami peningkatan. Berdasarkan kesepakatan peneliti dan kolaborator pelaksanaan tindakan dihentikan pada siklus II ini.

E. Pembahasan Penelitian

Pembahasan dari hasil penelitian ini berdasarkan dari hasil tujuan penelitian tentang: bagaimanakah proses pembelajaran mencuci baju melalui metode

demonstrasi berbasis teknik *shaping* pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas VII di SLB Bina Bangsa? dan apakah metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* dapat meningkatkan kemampuan mencuci baju pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas VII di SLB Bina Bangsa?

Berikut ini pembahasan hasil penelitiannya:

1. Proses pembelajaran keterampilan mencuci baju dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas VII di SLB Bina Bangsa Padang.

Dalam proses pembelajaran keterampilan mencuci baju menggunakan metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* sudah berjalan dengan baik. Peneliti sebagai guru praktisi sudah menyampaikan pembelajaran berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang menggunakan metode demonstrasi berbasis teknik *shaping*. kemudian menentukan langkah-langkah pembentukan perilaku yaitu menentukan langkah-langkah dalam mencuci baju, dimana pada kemampuan awal siswa Ba 24%. Metode demonstrasi dan teknik *shaping* sudah diajarkan kepada anak dalam mencuci baju. Sebagaimana yang di ungkapkan (Djamarah & Zain, 2013) Metode demonstrasi adalah cara penyampaian pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda yang akan dipelajari siswa baik itu sebenarnya atau tiruan. Sedangkan (Anggraini, 2018) mengungkapkan Teknik *shaping* adalah suatu teknik yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan akhir atau suatu perilaku yang diinginkan yaitu dengan cara

memecah tahapan yang akan dipelajari menjadi langkah-langkah yang lebih kecil, yang disertai dengan pemberian penguatan disetiap tahapan yang berhasil dilakukan siswa. Pada proses mencuci baju saling berkaitan sehingga anak perlu mengetahui tahapan mencuci baju menurut (Jami & Rahardjo, 2010) sebagai berikut:

- a. Menyediakan alat dan bahan
- b. Merendaman baju
- c. Menyikat baju
- d. Membilas baju
- e. Menjemur baju

Berdasarkan langkah-langkah tersebut anak telah mencuci baju yang sesuai dengan langkah-langkah tersebut dan sudah mendapatkan hasil 76%, dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis teknik *shaping*.

2. Peningkatan keterampilan siswa tunagrahita kategori sedang dalam mencuci baju melalui metode demonstrasi berbasis teknik *shaping*.

Berdasarkan hasil tes yang didapatkan siswa Ba pada siklus I setiap pertemuan yaitu pertemuan pertama 32%, kedua 36%, ketiga 42%, dan keempat 40%. Dan pada siklus II pada pertemuan pertama 46%, kedua 56%, ketiga 70% dan keempat 76%. Maka dapat dikatakan keterampilan mencuci baju menggunakan metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* mengalami peningkatan.

F. Keterbatasan penelitian

Pada penelitian yang sudah dilaksanakan masih banyak terdapat kesalahan baik dalam pelaksanaan itu sendiri maupun penulisan. Adapun keterbatasan penelitian yaitu keterbatasan dalam segi waktu, karena berdasarkan karakteristik tunagrahita sedang yang dalam pembelajaran perlu adanya latihan yang berulang, sedangkan pada saat penelitian, peneliti hanya mempunyai waktu pada saat jam istirahat atau jam pulang sekolah anak, itupun jika dilakukan saat pulang sekolah anak sudah capek dan merasa bosan mengikuti pembelajaran mencuci baju ini dan peneliti juga masih terbatas dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang mencuci baju, siswa sudah diberikan materi pembelajaran namun kemampuan siswa tidak dapat meningkat lebih jauh lagi. Meskipun demikian diharapkan agar guru kelas terus melaksanakan dan mengembangkan kemampuan siswa. Keterbatasan penelitian ini bukan berarti tidak terlaksana dengan baik, justru sebaiknya dapat dijadikan pelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam mencuci baju.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan tindakan dengan metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* untuk keterampilan mencuci baju terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Guru tidak terlalu sulit untuk membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mencuci baju pada anak tunagrahita kategori sedang yang mana hasilnya dapat dilihat pada masing-masing siklus.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, maka saran untuk penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Bagi Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah diharapkan lebih meningkatkan kebijakan akan pembelajaran program khusus bina diri ini guna untuk memandirikan anak agar memandirikan anak dalam mencuci baju agar tidak bergantung dengan orang sekitar.

2. Bagi Guru

Disarankan kepada guru untuk menggunakan metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* dalam pembelajaran keterampilan mencuci baju terhadap anak tunagrahita kategori sedang agar tercapai tujuan yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan agar dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis teknik shaping, tidak hanya dalam pembelajaran bina diri mencuci baju untuk tunagrahita kategori sedang saja akan tetapi juga bisa digunakan untuk pembelajaran bina diri yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, I. (2018). *Peningkatkan Keterampilan Bina Diri Melalui Teknik Shaping pada Siswa Tunagrahita Ringan*. 6, 186–191.
- Arikunto, S., & Suhardjono, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginting, S. B. (2018). *Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Smoothies Bagi Anak Tunarungu*. 6, 37–42.
- Hendra, J. (2012). *Meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan dengan pembelajaran matematika realistik pada anak tunagrahita sedang*. 1, 213–225.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Irdamurni. (2018). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: Goresan Pena.
- Iskandar. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gaung Persada Press.
- Jami, & Rahardjo, L. (2010). *No Title*.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kusumawati, Gandhi Sesar. (2016). *Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Bunga dari Kulit Jagung Pada Anak Tunagrahita Ringan D4 C Al Azhar Bkit tinggi*. 5, 54–68.

- Lubis, M. R. (2018). *Pelaksanaan Keterampilan Kehidupan Sehari-hari dalam Mencuci Pakaian Kelayan Gangguan Penglihatan Kelas Persiapan X di PSBN Tuah Sakato Padang*. 6, 70–77.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung.
- Sudjana, N. (2010). *No Title*.
- Sudrajat, D., & Rosida, L. (2013). *Pendidikan Bina Diri bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Luxima.
- Sumekar, G. (2012). *Ortopedagoik*. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Wantah, M. j. (2007). *Pengembangan Kemampuan Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Yoni, A. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

(RRP)

Satuan Pendidikan	: SMPLB
Nama sekolah	: Bina Bangsa
Kelas/semester	: VII /I
Jenis gangguan	: Tunagrahita Kategori Sedang
Pembelajaran	: Program Khusus pengembangan diri
Alokasi waktu	: 3 x 20 menit

A. Kompetensi Inti

- Kl. 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- Kl. 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- Kl. 3 memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
- Kl.4 menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi dasar

- Pengembangan Diri
- Kompetensi Dasar

4.1 keterampilan sederhana dalam kehidupan sehari-hari

Indikator

- 3.1.1 Menyebutkan alat dan bahan dalam keterampilan mencuci baju
- 3.1.2 Menunjukkan alat dan bahan dalam keterampilan mencuci baju
- 3.1.3 Mempraktekkan langkah-langkah keterampilan mencuci baju

C. Nilai Karakter

- 1. Religius
- 2. Nasionalisme
- 3. Gotong royong
- 4. Integritas
- 5. Kemandirian

D. Tujuan Pembelajaran.

- 1. Melalui kegiatan mengamati, siswa dapat Menyebutkan alat dan bahan dalam mencuci baju dengan benar
- 2. Melalui kegiatan penugasan, siswa dapat Menunjukkan alat dan bahan dalam mencuci baju dengan benar
- 3. Melalui kegiatan percobaan, siswa dapat Mempraktekkan langkah-langkah ketrampilan mencuci baju dengan baik.

E. Materi ajar

Alat dan bahan yang digunakan dalam keterampilan mencuci baju

Alat yang digunakan

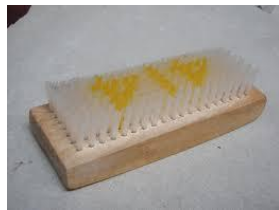
- 1. Baju kotor



2. Ember



3. Sikat kain



4. Gayung



Bahan yang digunakan

1. Detergen



2. Air



Langkah-langkah mencuci baju

1. Menyiapkan alat dan bahan untuk mencuci baju

- a. Menyebutkan alat dan bahan untuk mencuci baju.
- b. Menunjukkan alat dan bahan untuk mencuci baju.

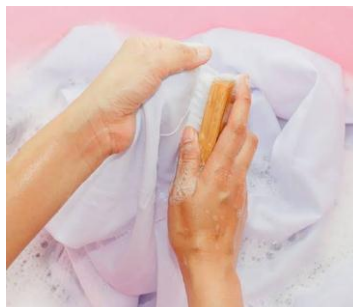
2. Mencuci baju

- a. Tahap perendaman baju



- 1) Masukkan detergen kedalam ember sebanyak seperempat
- 2) sendok
- 3) Masukkan air kedalam ember sebanyak dua gayung atau seperempat ember
- 4) Aduk detergen dan air hingga detergen bubuk menjadi larut dan mengeluarkan busa yang banyak
- 5) Masukkan baju kotor kedalam ember yang telah tercampur air dan deterjen
- 6) Rendam baju kotor selama 5 menit

- b. Tahap menyikat baju



- 1) Menyikat kerah/leher baju bagian dalam
- 2) Menyikat kerah/leher baju bagian luar
- 3) Menyikat tangan dan ketiak baju (kiri dan kanan) bagian luar
- 4) Menyikat badan baju depan bagian luar
- 5) Menyikat badan baju belakang bagian luar
- 6) Balikkan baju dari luar kedalam
- 7) Menyikat tangan dan ketiak baju (kiri dan kanan) bagian dalam
- 8) Menyikat badan baju depan bagian dalam
- 9) Menyikat badan baju belakang bagian dalam

c. Tahap pembilasan baju



- 1) Masukkan air kurang lebih satu ember yang sudah dibersihkan dari busa
- 2) Masukkan baju yang sudah disikat kedalam ember yang berisi air
- 3) Bilas baju hingga busa yang ada pada baju hilang
- 4) Peras baju yang sudah dibilas tadi dan buang air bilasannya
- 5) Masukkan air kurang lebih satu ember lagi
- 6) Masukkan baju kedalam ember berisi air

7) bilas baju untuk kedua kalinya

8) Peras lagi baju yang sudah dibilas

d. Tahap penjemuran baju



1) Jemur baju dibawah sinar matahari (kembangkan dan jangan terlipat).

F. Pendekatan dan Metode

1. Metode

- a) Tanya jawab
- b) Penugasan
- c) Demonstrasi
- d) Ceramah
- e) Diskusi

2. Pendekatan :Sainifik dengan fase-fase

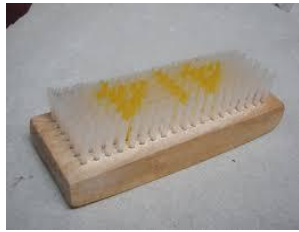
- a) Mengamati
- b) Menanya
- c) Mencoba
- d) Menalar
- e) Mengkomunikasikan

G. Media/ Alat bantu belajar

1. Baju kotor



2. Sikat kain



3. Ember



4. Gayung



5. Air



6. Detergen



H. Sumber belajar

Buku program khusus

I. Langkah-langkah pembelajaran.

No	Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam b. Guru mengkondisikan siswa secara klasikal c. Siswa berdo'a d. Guru mengabsen siswa e. Guru menjelaskan pembelajaran pada hari ini f. Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	10 menit
2.	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mempersiapkan dan memperlihatkan alat dan bahan yang akan dipakai b. Siswa mengamati alat dan bahan yang diperlihatkan guru. c. Guru menjelaskan tentang alat dan bahan untuk keterampilan mencuci baju . d. Siswa dibawah bimbingan guru Menyebutkan alat dan bahan dalam keterampilan mencuci baju e. Guru memberikan tos kepada siswa setelah menyebutkan alat dan bahan f. Siswa dibawah bimbingan guru 	25 menit

		<p>menunjukkan alat dan bahan dalam keterampilan mencuci baju</p> <p>g. Guru memberikan pujian “pintar” kepada siswa karena telah menunjukkan alat dan bahan</p> <p>h. Guru mendemonstrasikan cara perendaman</p> <p>i. Siswa di bawah bimbingan guru mempraktekkan cara perendaman</p> <p>j. Guru mengajak siswa tos saat siswa telah selesai mempraktekkan cara perendaman</p> <p>k. Guru mendemonstrasikan cara menyikat baju</p> <p>l. Siswa di bawah bimbingan guru mempraktekkan cara menyikat baju</p> <p>m. Guru memberikan pujian “pintar” kepada siswa setelah melakukan cara menyikat baju</p> <p>n. Guru mendemonstrasikan cara membilas baju</p> <p>o. Siswa di bawah bimbingan guru mempraktekkan cara membilas baju</p> <p>p. Guru memberikan pujian “bagus” saat siswa selesai</p>	
--	--	--	--

		<p>membilas baju</p> <p>q. Guru mendemonstrasikan cara menjemur baju</p> <p>r. Siswa di bawah bimbingan guru mempraktekkan cara menjemur baju</p> <p>s. Guru memberikan tos kepada siswa setelah selesai menjemur baju</p>	
3.	Penutup	<p>a. Siswa menyampaikan hasil pembelajaran hari ini.</p> <p>b. Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan</p> <p>c. Guru melakukan evaluasi</p> <p>d. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran</p> <p>e. Siswa bersama guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan hamdalah.</p>	10 menit

J. Penilaian Proses dan Hasil Pelajaran

1. Teknik Penilaian
2. Bentuk Instrumen Penilaian

Penilaian pengetahuan

Tes lisan:

1. Sebutkan alat dan bahan dalam keterampilan mencuci baju?

Penilaian Keterampilan

No	Kegiatan	Kriteria
----	----------	----------

		Bisa	Tidak bisa
1.	Mempersiapkan baju kotor		
2.	Memersiapkan ember		
3.	Mempersiapkan sikat kain		
4.	Mempersiapkan air		
5.	Mempersiapkan detergen/sabun		
6.	Mengisi detergen kedalam baskom		
7.	Mengisi air kedalam baskom		
8.	Mengaduk detergen dan air		
9.	Memasukkan baju kotor		
10.	Merendam baju		
11.	Menyikat baju		
12.	Membilas baju		
13.	Memeras baju		
14.	Menjemur baju		

Padang, Juni 2019

Guru Kelas

Mahasiswa

Rahmawati S.Pd**Nofia Sri Wahyuni****Nip: 196512312008012000****Nim : 15003057**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

(RRP)

Satuan Pendidikan	: SMPLB
Nama sekolah	: Bina Bangsa
Kelas/semester	: VII /I
Jenis gangguan	: Tunagrahita Kategori Sedang
Pembelajaran	: Program Khusus pengembangan diri
Alokasi waktu	: 3 x 20 menit

A Kompetensi Inti

- Kl. 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- Kl. 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- Kl. 3 memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
- Kl.4 menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan prilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B.Kompetisi dasar

Pengembangan Diri

Kompetensi Dasar

4.1 keterampilan sederhana dalam kehidupan sehari-hari

Indikator

3.1.4 Menyebutkan alat dan bahan dalam keterampilan mencuci baju

3.1.5 Menunjukkan alat dan bahan dalam keterampilan mencuci baju

3.1.6 Mempraktekkan langkah-langkah keterampilan mencuci baju

C. Nilai Karakter

1. Religius
2. Nasionalisme
3. Gotong royong
4. Integritas
5. Kemandirian

D. Tujuan Pembelajaran.

1. Melalui kegiatan mengamati, siswa dapat Menyebutkan alat dan bahan dalam mencuci baju dengan benar
2. Melalui kegiatan penugasan, siswa dapat Menunjukkan alat dan bahan dalam mencuci baju dengan benar
3. Melalui kegiatan percobaan, siswa dapat Mempraktekkan langkah-langkah ketrampilan mencuci baju dengan baik.

E. Materi ajar

Alat dan bahan yang digunakan dalam keterampilan mencuci baju

Alat yang digunakan

1. Baju kotor



2. Ember



3. Sikat kain



4. Gayung



Bahan yang digunakan

1. Detergen



2. Air



Langkah-langkah mencuci baju

Mencuci baju

2.Tahap menyikat baju



a.Menyikat kerah/leher baju bagian dalam

- a. Menyikat kerah/leher baju bagian luar
- b. Menyikat tangan dan ketiak baju (kiri dan kanan) bagian luar
- c. Menyikat badan baju depan bagian luar
- d. Menyikat badan baju belakang bagian luar
- e. Balikkan baju dari luar kedalam
- f. Menyikat tangan dan ketiak baju (kiri dan kanan) bagian dalam
- g. Menyikat badan baju depan bagian dalam
- h. Menyikat badan baju belakang bagian dalam

3.Tahap pembilasan baju



- a. Masukkan air kurang lebih satu ember yang sudah dibersihkan dari busa
- b. Masukkan baju yang sudah disikat kedalam ember yang berisi air
- c. Bilas baju hingga busa yang ada pada baju hilang
- d. Peras baju yang sudah dibilas tadi dan buang air bilasannya
- e. Masukkan air kurang lebih satu ember lagi
- f. Masukkan baju kedalam ember berisi air
- g. bilas baju untuk kedua kalinya
- h. Peras lagi baju yang sudah dibilas

4. Tahap penjemuran baju



- a. Jemur baju dibawah sinar matahari (kembangkan dan jangan terlipat).

F. Pendekatan dan Metode

1. Metode

- a. Tanya jawab
- b. Penugasan
- c. Demonstrasi
- d. Ceramah

e. Diskusi

G. Pendekatan :Saintifik dengan fase-fase

a. Mengamati

b. Menanya

c. Mencoba

d. Menalar

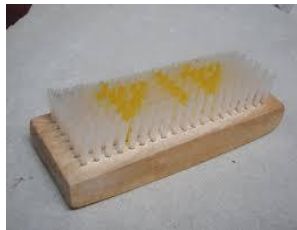
e. Mengkomunikasikan

H. Media/ Alat bantu belajar

a. Baju kotor



b. Sikat kain



c. Ember



d. Gayung



e. Air



f. Detergen



I. Sumber belajar

Buku program khusus

J. Langkah-langkah pembelajaran.

No	Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengucapkan salam 2) Guru mengkondisikan siswa secara klasikal 3) Siswa berdo'a 4) Guru mengapsen siswa 5) Guru menjelaskan pembelajaran pada hari ini 6) Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	10 menit

2.	Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan dan memperlihatkan alat dan bahan yang akan dipakai 2. Guru mendemonstrasikan cara menyikat baju 3. Siswa di bawah bimbingan guru mempraktekkan cara menyikat baju 4. Guru memberikan pujian “pintar dan tos” setelah siswa mempraktekkan menyikat baju 5. Guru mendemonstrasikan cara membilas baju 6. Siswa di bawah bimbingan guru mempraktekkan cara membilas baju 7. Guru memberikan pujian “bagus” setelah siswa membilas baju 8. Guru mendemonstrasikan cara menjemur baju 9. Siswa di bawah bimbingan guru mempraktekkan cara menjemur baju 10. Guru memberikan tos kepada siswa setelah selesai menjemur baju 11. Guru menanyakan kembali tentang langkah-langkah mencuci baju kepada siswa 	25 menit
----	---------------	--	----------

3.	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menyampaikan hasil pembelajaran hari ini. 2) Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan 3) Guru melakukan evaluasi 4) Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran 5) Siswa bersama guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan hamdalah. 	10 menit
----	---------	---	----------

K. Penilaian Proses dan Hasil Pelajaran

1. Teknik Penilaian
2. Bentuk Instrumen Penilaian

Penilaian pengetahuan

Tes lisan:

1. Sebutkan alat dan bahan dalam keterampilan mencuci baju?

Penilaian Keterampilan

No	Kegiatan	Kriteria	
		Bisa	Tidak bisa
1.	Mempersiapkan baju kotor		
2.	Memersiapkan ember		
3.	Mempersiapkan sikat kain		
4.	Mempersiapkan air		
5.	Mempersiapkan detergen/sabun		
6.	Mengisi detergen kedalam baskom		
7.	Mengisi air kedalam baskom		
8.	Mengaduk detergen dan air		

9.	Memasukkan baju kotor		
10.	Merendam baju		
11.	Menyikat baju		
12.	Membilas baju		
13.	Memeras baju		
14.	Menjemur baju		

Guru Kelas

Rahmawati S.Pd
Nip: 196512312008012000

Padang, Juli 2019

Mahasiswa

Nofia Sri Wahyuni
Nim : 15003057

Lampiran II

KISI-KISI PENELITIAN

Meningkatkan Keterampilan mencuci baju melalui metode demonstrasi berbasis teknik *shaping* bagi anak tunagrahita kategori sedang kelas VII

Sub variable	Indikator	Deskriptor	Alat pengumpulan data		
			Observasi	tes	Dok
Keterampilan mencuci baju	Tahap persiapan keterampilan mencuci baju	1. Menyebutkan alat dan bahan 2. menunjukkan alat dan bahan			
	Tahap pelaksanaan mencuci baju	1. Langkah-langkah mencuci baju a. Masukkan detergen kedalam ember sebanyak seperempat sendok b. masukkan air kedalam ember sebanyak dua gayung (seperempat ember) 3. Aduk detergen dan air hingga detergen bubuk menjadi larut dan mengeluarkan busa yang banyak 4. Masukkan baju kotor kedalam ember yang telah tercampur air dan			

		<p>deterjen</p> <p>5. Rendam baju kotor selama 5 menit</p> <p>6.Menyikat kerah/leher baju bagian dalam</p> <p>7.Menyikat kerah/leher baju bagian luar</p> <p>8. Menyikat tangan dan ketiak baju (kiri dan kanan) bagian luar</p> <p>9. Menyikat badan baju depan bagian luar</p> <p>10.Menyikat badan baju belakang bagian luar</p> <p>11.Balikkan baju dari luar kedalam</p> <p>12.Menyikat tangan dan ketiak baju (kiri dan kanan) bagian dalam</p> <p>13. Menyikat badan baju depan bagian dalam</p> <p>14.Menyikat badan</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>baju belakang bagian dalam</p> <p>15.Masukkan air kurang lebih satu ember yang sudah dibersihkan dari busa</p> <p>16.Masukkan baju yang sudah disikat kedalam ember yang berisi air</p> <p>17.Bilas baju hingga busa yang ada pada baju hilang</p> <p>18.Peras baju yang sudah dibilas tadi dan buang air bilasannya</p> <p>19.Masukkan air kurang lebih satu ember lagi</p> <p>20.Masukkan baju kedalam ember berisi air</p> <p>21. bilas baju untuk</p>			
--	--	--	--	--	--

		kedua kalinya 22.Peras baju yang sudah dibilas hingga kering 23.Jemur baju dibawah sinar matahari.			
--	--	---	--	--	--

Lampiran III

INSTRUMEN PENELITIAN SISWA

Instrumen Penelitian Meningkatkan Keterampilan Mencuci baju melalui metode demonstrasi berbasis teknik shaping bagi anak tunagrahita kategori sedang kdi SLB Bina Bangsa

No	Kegiatan yang diamati	Siswa		
		TL		
		B	BDB	TB
1.	Tahap Persiapan a. Menyebutkan alat dan bahan. b. Menunjukkan alat dan bahan			
2.	Langkah-langkah keterampilan mencuci baju a. Memasukkan detergen kedalam ember b. Memasukkan air kedalam ember c. Mengaduk detergen dan air d. Memasukan baju kotor e. Merendam baju f. Menyikat leher baju bagian dalam g. Menyikat leher baju bagian luar h. Menyikat lengan dan ketiak baju luar i. Menyikat bagian depan badan baju luar j. Menyikat bagian belakang badan baju luar k. Membalikkan baju dari luar kedalam l. Menyikat lengan dan ketiak baju dalam m. Menyikat bagian depan badan baju dalam n. Menyikat bagian belakang badan baju dalam o. Masukkan air kedalam ember p. Masukkan baju yang sudah disikat			

	q. Bilas baju tersebut r. Peras baju yang sudah dibilas s. Masukkan air satu ember lagi t. Masukkan baju kedalam ember u. bilas baju untuk kedua kalinya v. peras baju hingga kering w. jemur baju			
--	--	--	--	--

Keterangan;

B : nilai 2 jika anak bisa melakukan dengan benar

BDB : nilai 1 jika anak bisa melakukan dengan bantuan

TB : nilai 0 jika anak belum bisa melakukan

Padang, Juni 2019

Peneliti

(Nofia Sri Wahyuni)

Keterangan

SB : sangat baik Bobot nilai 4

B : baik Bobot nilai 3

C : cukup bobot nilai 2

K : kurang bobot nilai 1

Criteria keberhasilan menurut suharsimi (2007; 19) ditentukan sebagai berikut

80%-100% = sangat baik

70%- 79% = baik

60%-69% = cukup baik

50%-59% = kurang

Diketahui skor maksimal=

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dokumentasi

1. Memperkenalkan alat dan bahan



2. Memberikan reinforamen



3. Tahap perendaman



4. Tahap menyikat



5. Tahap pembilasan



6. Tahap penjemuran

